

# LAPORAN AKHIR PENELITIAN



**Judul :**  
**HUBUNGAN KEGIATAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH  
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA**

**Oleh:**

Ketua	: Dr. Ainul Khalim, M.Pd.I	NIDN : 2109067401
Anggota	: DWI LESTARI	NIM : 2018.59.01.3416
	ISRO'	NIM : 2018.59.01.3433

Dibiayai oleh:  
Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat ( LPPM )  
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN  
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2021/2022 Nomor  
Kontrak :112/LPPM-IAI Q /B.1./IX/2021, tanggal 1-09-2021

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN  
Desember 2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : HUBUNGAN KEGIATAN SHALAT DHUHA  
BERJAMAAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA

**Nama Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

### Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dr. Ainul Khalim, M.Pd.I
- b. NRK/NIDN : 2109067401
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

### Anggota 1

- a. Nama Lengkap : DWI LESTARI
- b. NIM : 2018.59.01.3416
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

### Anggota 2

- a. Nama Lengkap : ISRO'
- b. NIM : 2018.59.01.3433
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

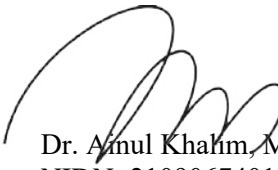
Biaya : Rp. 15.500.000,-


Biaya Sumber Lain : Rp. -

Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 September 2021 s.d. 20 Desember 2021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
  
Moh. Nuro, M.Pd.I  
NIDN : 2110048501

Gresik, 26 Desember 2021  
Ketua Peneliti,

  
Dr. Ainul Khalim, M.Pd.I  
NIDN : 2109067401

Menyetujui,  
Kepala LPPM,  
  
Qomaruddin, S.Pd.I, M.Pd.I.  
NIDN : 2118078701

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI BAB V Pasal 12 Ayat 1b, yaitu: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”. Dari penjelasan Undang-Undang SISDIKNAS bahwa sekolah dijadikan sebagai wadah dan sarana untuk mengembangkan bakat serta kemampuan siswa.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penyelenggaraan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis.<sup>2</sup>

Perlu di pahami, sekolah merupakan salah satu wujud pemenuhan hak pendidikan, akan tetapi pendidikan tidak sama dengan sekolah, dalam kondisi tertentu anak bisa di batasi di lingkungan sekolahnya, tetapi tidak untuk

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB V Pasal 12 Ayat 1b.

<sup>2</sup>Ondi Sondi, M.Pd.,-Drs. Aris Suherman, M.Pd., *Profesi Keguruan* (Bandung: PT Refika Aditama,2010-2012)hlmn 1

kepentingan pendidikannya untuk itu, undang-undang sistim pendidikan nasional menyebutkan ada tiga jalur pendidikan yaitu formal, non-formal, dan informal. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa dengan berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Shalat Dhuha dengan Kedisiplinan siswa di Sekolah SMP Walisongo mengajarkan tentang kedisiplinan kepada pelakunya, dimana siswa dapat belajar tentang disiplin. Siswa yang telah dapat mengerjakan ibadah shalat dhuha tepat waktu akan disiplin dalam menjalankan kehidupannya karena ia telah belajar melakukan sesuatu dengan tepat waktu.

Shalat juga memiliki pengaruh besar dan efektif dalam penyembuhan manusia dari duka cita dan kegelisahan sikap berdiri pada waktu shalat di hadapan Tuhannya dalam keadaan khusuk, berserah diri, kesibukan dan permasalahan hidup dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia, serta dapat mengatasi rasa gelisah dan ketegangan yang ditimbulkan oleh tekanan-tekanan jiwa manusia.<sup>3</sup> Setiap lembaga sekolah membuat tata tertib atau peraturan untuk tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan dengan baik. Proses pembelajaran yang berlangsung kondusif dan dapat memicu setiap

---

<sup>3</sup>Hilmi Al- Khudi, *Menyingkap Rahasia Gerakan-Gerakan Shalat* ( jogjakarta:Diva Press,2007), hlmn, 98

perkembangan ilmu pengetahuan berdasarkan kurikulum yang sudah ditentukan disetiap lembaga atau jiwa.

Shalat sunnah dibagi menjadi beberapa macam. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan pada shalat dhuha. Tujuan Shalat dhuha Dhuha di Sekolah adalah mengajarkan tanggung jawab atas waktu tentang Shalat Dhuha kedisiplinan kepada semua orang atau siswa yang ada di Sekolah, Karena dalam beberapa tahun terakhir ini di sekolah tersebut telah menerapkan pembiasaan shalat dhuha kepada siswanya secara rutin. Setiap hari saat aktif kegiatan belajar mengajar, selain itu berdasarkan sambutan dari Kepala Sekolah beberapa tahun ke belakang karena masyarakat percaya bahwa Sekolah ini dapat menjadikan siswanya yang lebih baik.

Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan di masa mendatang. Ketika sudah berdisiplin, anak dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa hubungan atau pun disuruh oleh orang lain. Dalam pengaturan diri ini berarti anak sudah mampu menguasai tingkah lakunya sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas, standar-standar dan aturan-aturan yang sudah memiliki milik sendiri. Disiplin juga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri anak. Akan tetapi dengan diberlakukannya kegiatan atau pelaksanaan sholat dhuha sebelum jam pelajaran berlangsung. Yakni pukul 06.00 sampai selesai. Siswa diwajibkan berangkat sekolah sebelum 07.00 sehingga setelah shalat sebelum bel berbunyi semua siswa sudah siap di dalam kelas untuk menerima pelajaran, secara tidak langsung mengajarkan kedisiplinan waktu kepada siswa serta kedisiplinan dalam belajar di Sekolah.

Sebagaimana uraian diatas, Penulis ingin melakukan penelitian untuk mendidik siswa dalam hidup disiplin adalah dengan melaksanakan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan sebelum kegiatan pelajaran dimulai. Selain melatih siswa agar memiliki kekuatan spiritual, siswa juga dididik agar dapat mendisiplinkan waktu dan sikap dengan baik lewat kegiatan shalat dhuha. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan pada shalat sunah Dhuha. Karena penerapan shalat dhuha yang dilakukan satu minggu sekali di SMP Walisongo Sembayat sudah mulai terlaksana semenjak terbentuknya peraturan tata tertib di sekolah tersebut.

Dari latar belakang diatas yang telah dijelaskan maka peneliti ingin mencermati dan mengkaji secara lebih mendalam dan ilmiah melalui penelitian yang akan ditulis dalam bentuk Penelitian dengan judul” **Hubungan Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan siswa Kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang diatas maka maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan Shalat dhuha Berjamaah di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik?
2. Bagaimana Kedisiplinan Siswa-Siswi Kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik?
3. Apakah ada hubungan antara kegiatan shalat dhuha berjamaah dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan shalat dhuha Berjamaah Siswa kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan Siswa kelas VIII di SMP Walisongo Walisongo Sembayat Manyar Gresik.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan Shalat dhuha Berjamaah dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini antara lain:

##### **1. Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat dalam pembiasaan shalat dhuha untuk membentuk perilaku disiplin dalam menuntut ilmu.

##### **2. Bagi Lembaga**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pendidik SMP Walisongo Sembayat dalam membimbing pembiasaan shalat dhuha. Sehingga akan menjadi manusia yang mandiri dan disiplin. Dan dapat memberikan tambahan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bahasan dan bidang yang sama dan memberikan pemahaman kepada pendidik dan pembaca tentang pembentukan disiplin melalui pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha Berjamaah di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.

##### **3. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru tentang kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara dengan permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final artinya masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka peneliti mengajukan suatu hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (Hipotesis Kerja) atau disebut dengan Hipotesis Alternatif. Hipotesis kerja menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah (variabel Y) dengan kedisiplinan siswa (variabel X), atau adanya hubungan antara variabel Y dan X, adanya perbedaan antara dua kelompok.
2. Hipotesis nol (null hypothesis), hipotesis nol juga sering disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian statistik yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara dua variabel, atau tidak adanya hubungan antara Kegiatan Shalat Dhuha berjamaah (variabel Y) dengan kedisiplinan siswa (variabel X).

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan hipotesis kerja ( $H_a$ ). Yaitu ada hubungan kegiatan shalat dhuha berjamaah (Variabel X). Terhadap kedisiplinan Siswa (Variabel Y).

## F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup pembahasan mencakup pelaksanaan shalat dhuha Berjamaah yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa. Adapun yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah hubungan kegiatan shalat dhuha berjamaah dengan kedisiplinan siswa. Adapun yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah hubungan pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat.

Untuk mempermudah pembahasan, maka penulis memberikan batasan-batasan yang akan dibahas dalam ruang lingkup pembahasn yang akan dijelaskan diantaranya adalah:

1. Kegiatan shalat dhuha Berjamaah di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.
2. Kedisiplinan Siswa kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik

## G. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1

No	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Penelitian
1	Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kecerdasan	Shalat Dhuha Berjamaah	Kecerdasan Spiritual SiswaSiswa	Kuantitatif

	Spiritual Siswa DiMTs AL-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik, Muhammad Dzul Faroch, 2019		MTs AL- Asyar Sungonlego wo Bungah Gresik	
2	Penerapan Tata Tertib Sekolah Serta Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MTs AL- Ashyhar Sungonlegowo Bungah Gresik, Tazkiyatul Khisbiyah, 2015	Kedisiplinan Siswa	Penerapan Tata Tertib Sekolah	Kuantitatif
3	Hubungan Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa kelas VIII Di SMP Walisono Sembayat Manyar Gresik, 2020 Nurma Dwi Febriyanti,	Shalat Dhuha Berjamaah	Kedisiplinan Siswa	Kuantitatif

## H. Penegasan Istilah

Untuk lebih mempermudah dalam memahami judul penelitian tentang Hubungan Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik. Maka penulis perlu memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya, sebagai berikut:

**Hubungan** berasal dari kata hubung yang menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya bersambung atau berangkaian ( yang satu dengan yang lain). Jadi hubungan adalah keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya, seperti hubungan kekeluargaan, darah, dagang, diplomatik, analogi, hukum, formal, kebudayaan, variabel penelitian dan masih banyak lainnya<sup>4</sup>

**Kegiatan** adalah aktivitas, usaha, atau pekerjaan. Suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggara kejadian itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dll.<sup>5</sup>

**Shalat Dhuha** ialah shalat sunnah dua rakaat atau lebih yang dikerjakan pada waktu Dhuha, yaitu waktu matahari naik setinggi tombak (kira-kira pukul 8 atau 9 sampai tergelincirnya matahari). Paling sedikit dua rakaat dan rakaat dan paling banyak dua belas rakaat, dengan tiap-tiap dua rakaat satu salam.<sup>6</sup>

**Berjamaah** ialah mengerjakan shalat yang dilakukan bersama-sama dengan imam.<sup>7</sup>

<sup>4</sup>Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : (Amelia, 2002) hlmn 168.

<sup>5</sup>Http ://kbbi.web.id/giat/kegiatan. KBBI Offline Ebta Setiawan 2012-2017

<sup>6</sup>Dessy Anwar, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: ( Amelia, 2002) hlmn 169.

<sup>7</sup>Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: (Amelia,2002) hlmn 170

**Kedisiplinan** ialah mengajar, atau seseorang yang mengikuti ajaran dari seorang pemimpin.<sup>8</sup>

**Siswa kelas VIII di SMP Walisongo** ialah “ seseorang pelajar (pada akademi, non akademi dan sebagainya)”<sup>9</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan hubungan kegiatan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik adalah penelitian ilmiah mengenai proses, pembiasaan, dan peraturan dari guru pendidik guna mendisiplinkan peserta didiknya melalui kegiatan shalat dhuha di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.

## I. Sistematika Pembahasan

**BAB I : PENDAHULUAN**, Memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**, Membahas tentang pengertian shalat dhuha, waktu pelaksanaan shalat dhuha, hukum shalat dhuha, jumlah rakaat dan bacaan surat pada shalat dhuha, Mukjizat shalat dhuha, pengertian kedisiplinan, tujuan dan fungsi disiplin, macam-macam disiplin, cara mendisiplinkan anak, faktor yang

---

<sup>8</sup>Dessy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: (Amelia,2002) hlmn 170

<sup>9</sup>Ibid, hlmn 955.

memhubungkani kedisiplinan, dan keterkaitan antara shalat dhuha dengan kedisiplinan.

**BAB III: METODE PENELITIAN,** Membahas tentang lokasi dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, Uji Validitas, Reliabilitas, dan analisis data.

**BAB IV: ANALISIS DATA,** Membahas pemaparan data hasil penelitian penulis, menguraikan tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang paparan data dan laporan hasil penelitian yang diambil dari realita obyek berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.

**BAB V : PENUTUP,** Berisi Kesimpulan dan Saran

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Shalat Dhuha Berjamaah

##### 1. Pengertian Shalat Dhuha Berjamaah

Shalat secara bahasa artinya adalah “doa”, sedangkan menurut syariat, shalat adalah “suatu ibadah yang terdiri atas beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan *takbiratul ikhram* (mengucapkan takbir) dan diakhiri dengan salam”.<sup>10</sup>

Secara bahasa “Dhuha” diambil dari kata *ad-Dhahwu* artinya siang hari yang mulai memanaskan. Allah berfirman dalam Qur'an Surat Thaha ayat 119 yang artinya:

*“Disurga kamu tidak akan mengalami kehausan dan kepanasan karena sinar matahari.”* (Q.S. Thaha : 119).

Kaitannya dengan makna bahasa kata *dhuha*, pada ayat di atas, Allah menyebutkan kenikmatan ketika di surga, salah satunya tidak kepanasan karena sinar matahari.

Sedangkan Al-Rafa'i, shalat dhuha adalah shalat yang dilaksanakan ketika terbitnya Matahari dan berakhir hingga masuk waktu *zawal* (Matahari tepat berada di tengah-tengah langit).<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Muhammad Makhdlori, op.cit., hlmn 33.

<sup>11</sup>Ahmad Farhan Chairullah, S.HI – Ustadz Arifal Firdaus, S.HI, *Kekuatan & Dahsyatnya Shalat Dhuha* (Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2011) hlmn 18

Shalat dhuha Berjamaah merupakan shalat sunnah yang dilakukan pada waktu matahari terbit setinggi satu atau dua tombak hingga waktu menjelang dhuhur. Hal ini mengisyaratkan bahwa shalat sunnah dhuha dikhususkan untuk sebuah keperluan yang erat kaitannya dengan aktivitas dalam pencarian rezeki. Termasuk memohon agar diudahkan rezeki, disucikan rezeki, didekatkan rezeki dan diberakahi rezekinya sebagaimana yang terkandung dalam do'a sesudah shalat dhuha. Jadi melalui program sekolah berupa pembiasaan shalat dhuha di sekolah agar siswa memiliki sikap dan tindakan yang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ketaatan terhadap suatu aturan atau tata tertib.

Dalam Surat adh-Dhuha dijelaskan bahwa ketika matahari naik sepenggalahan dan demi malam apabila telah sunyi ( gelap ), Allah sangat dekat dengan hamba-Nya dan tidak mau meninggalkannya jika sang hamba tersebut mendekatkan diri kepada-Nya. Hal ini mengisyaratkan bahwa disaat matahari naik sepenggalahan, disaat itu pula “sinyal” Ilahi telah memancarkan keniscayaan bagi hamba yang mau membuka “stasiun” kalbu untuk menerima karunia yang akan diberikan kepadanya. Sekali-kali Allah tidak akan pernah mengingkari dan sekali-kali Allah tidak akan mendustai apabila hamba-Nya mau memohon dengan khusuk dan bersungguh-sungguh.<sup>12</sup>

Di bawah ini ada beberapa dalil maupun hadits tentang diyariatkannya atau anjuran shalat dhuha berjamaah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Muhammad Makhdlori, op.cid., hlm. 39.

- a. Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 78 dan surat An-Nur ayat 3:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat). (Qs. Al-Isra (17): 78).

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذَكَّرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿٣٦﴾

Artinya: “Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. (Qs. An-Nuur (24): 36).

- b. Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثِ صِيَامٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَكَعَتَيِ الضُّحَى وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أُنَامَ

Artinya: “Kekasihku saw mewasiatkan kepadaku tiga hal, yaitu puasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat shalat dhuha, dan shalat witir sebelum tidur.” (HR. Bukhari dan Muslim).

c. Hadits yang bersumber dari Abu Darda' r.a

أَوْ صَانِي حَبِيبِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ لَنْ أَدْعَهُنَّ مَا عَشْتُ بِصِيَامٍ  
ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَصَلَاةِ الضُّحَى وَبِأَنْ لَا أَنْامُ حَتَّى أُؤْتِرَ

Artinya: “Kekasiku saw memwasiatkan kepadaku tiga hal yang tidak akan aku tinggalkan selama hidupku; puasa tiga hari setiap bulan, shalat dhuha, dan aku tidak tidur sebelum shalat witr.” (HR. Bukhari dan Muslim).

d. Dari riwayat Abu Daud dan Ahmad bersumber dari Abu Darda r.a

أَوْ صَانِي حَبِيبِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ لَا أَدْعُهُنَّ لَشَيْءٍ أَوْ صَانِي  
بِصِيَامٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَ لَا أَنْامُ إِلَّا عَلَى وَثْرٍ وَبِسُبْحَةِ الضُّحَى فِي  
الْحَضَرِ وَالسَّفَرِ

Artinya: “Kekasihku saw mewasiatkan kepadaku tiga hal yang tidak akan pernah aku tinggalkan karena sesuatu hal. Beliau mewasiatkan kepadaku puasa tiga hari setiap bulan, supaya aku tidak tidur kecuali setelah shalat witr, dan shalat dhuha baik ketika hadir atau dalam perjalanan.” (HR. Abu Daud dan Ahmad).

e. Dalam hadits lain Aisyah r.a

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضُّحَى أَرْبَعًا  
وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ

Artinya: “Dari Aisyah ia berkata, Rasulullah shalat dhuha empat rakaat dan menambahnya menurut kehendak Allah.” (HR. Muslim).

f. Abu Dzar Al-Ghifari r.a berkata bahwa Nabi saw bersabda:

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ  
 صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ  
 عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُخْرَجُ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى.

Artinya: “Setiap pagi terdapat sedekah bagi setiap persendian kalian, setiap tasbih (ucapan subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (ucapan alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (ucapan laa ilaha illaallah) adalah sedekah, setiapa takbir adalah sedekah, menyuru kepada kebaikan adalah sedekah, dan mencegah dari kemungkaran adalah sedekah, semua itu bisa dicukupi dengan dua rakaat dhuha.” (HR. Muslim, Abu Daud, dan Ahmad).

Dalil dan hadits-hadits shahih di atas merupakan alasan yang cukup kuat terhadap kesunnahan pelaksanaan shalat dhuha yang sangat dianjurkan. Meskipun Rasulullah mewasiatkan sesuatu kepada salah satu sahabat, akan tetapi wasiat itu juga ditujukan kepada seluruh umatnya, tidak terbatas kepada seorang saja.

## 2. Waktu Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah

Waktu pelaksanaan shalat dhuha adalah pada saat matahari sedang naik setinggi satu atau dua tombak sampai pada waktu menjelang atau sebelum shalat dhuhur.

Ulama berselisih mengenai waktu mulainya shalat dhuha. Sebagian ulama syafi'iyah berpendapat bahwa waktu mulainya shalat dhuha adalah tepat setelah terbitnya matahari. Namun dianjurkan untuk

menundanya sampai atahari setinggi tombak. Pendapat ini diriwayatkan An Nawawi dalam kitab Ar Raudlah.

Sebagian ulama syafi'iyah lainnya berpendapat bahwa shalat dhuha dimulai ketika matahari sudah setinggi kurang lebih satu tombak. Pendapat ini ditegaskan oleh Ar Rofi'i dan Ibn Rif'ah. Sedangkan batas terakhir waktu dhuha adalah beberapa saat sebelum matahari tergelincir.

Sebagian kaum muslimin membatasi pelaksanaan shalat dhuha dengan jam tertentu, antara jam 6 pagi sampai jam 11 siang. Akibatnya mereka tidak mau melaksanakan shalat dhuha diluar jam-jam ini. Padahal sebagaimana diketahui, pergeseran matahari tidak selamanya bisa disesuaikan dengan jam. Pada musim tertentu matahari terbit lebih pagi dari pada musim lainnya. Oleh karena itu, dalam masalah ibadah, penunjukan waktu berdasarkan jam bisa tidak bisa dijadikan acuan karena syari'at mengaitkan hukum-hukum peribadatan dengan tanda-tanda alam bukan dengan acuan waktu hasil perhitungan manusia.

Ringkasnya, sebagai acuan untuk menentukan batas maksimal waktu dhuha digunakan bayangan benda. Selama bayangan benda masih condong ke arah barat, meskipun sedikit maka waktu dhuha masih ada. Sementara batas akhirnya adalah ketika bayangan benda lurus dengan bendanya, tidak condong ke barat maupun ke timur. Karena matahari persis berada diatas benda.

Waktu yang paling utama untuk mengerjakan shalat dhuha adalah ketika matahari sudah mulai panas (dekat dengan waktu berakhirnya dhuha). Sebagaimana riwayat dari AL Qosim As Syaibani bahwasanya Zaid bin Arqam radhiyallahu'anhu melihat beberapa orang melakukan shalat dhuha, kemudian Zaid mengatakan: "Andaikan mereka tahu bahwa shalat setelah waktu ini lebih utama. Sesungguhnya Nabi SAW bersabda : Shalat para Awabin adalah ketika anak onta mulai kepanasan". (HR.Muslim).

Awwabin, sebagaimana keterangan yang lewat, adalah orang yang suka kembali pada aturan Allah. Sebagian ulama mengatakan. "Shalat pada waktu ini dikaitkan dengan Awwabin karena umumnya pada waktu tersebut jiwa manusia condong untuk istirahat. Akan tetapi orang ini menggunakan waktu tersebut untuk melakukan ketaatan dan menyibukkan diri dengan melakukan shalat. Meninggalkan keinginan hati menuju ridlo penciptanya."

Imam An-Nawawi mengatakan: ulama madzhab kami (syafi'iyah) mengatakan: "Waktu ketika matahari mulai panas adalah waktu yang paling utama untuk melaksanakan shalat Dhuha, meskipun dibolehkan shalat sejak terbit matahari sampai tergelincirnya matahari."

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan:

- 1) Batas waktu shalat dhuha : mulai terbit matahari setinggi 1 tombak ( 15 menit setelah syuruq ) sampai beberapa saat

sebelum matahari tepat berada di atas benda. Karena itu, acuannya bukan jam tapi matahari.

- 2) Waktu yang paling utama adalah ketika matahari sudah mulai memanaskan, karena Nabi SAW menyebut shalat di waktu itu dengan shalat awabin ( shalatnya orang yang suka bertaubat).<sup>13</sup>

Dari zaid bin Arqam, bahwa ia melihat orang-orang mengerjakan shalat dhuha (pada waktu yang belum begitu siang), maka ia berkata: “Ingatlah, sesungguhnya mereka telah mengetahui bahwa shalat dhuha pada selain saat-saat seperti itu adalah lebih utama, karena sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda :

“Shalat orang-orang yang kembali kepada Allah adalah pada waktu anak-anak onta sudah bangun dari pembaringannya karena tersengat panasnya matahari.” ( HR. Muslim ).

Dari hadits di atas yaitu ketika Anak-anak onta sudah bangun karena panas matahari itu diqiyaskan dengan pagi hari jam 08:00 adapun sebelum jam itu dianggap belum ada matahari yang sinarnya dapat membangunkan anak onta.<sup>14</sup>

### 3. Hukum Shalat Dhuha Berjamaah

Mayoritas ulama berpendapat bahwa shalat sunah boleh dilakukan secara berjama'ah ataupun sendirian (*munfarid*) karena Nabi

<sup>13</sup>Ammi Nur Baits, *Fiqih Shalat Dhuha* (Yogyakarta: Pustaka Muslim, 2014), hlm. 23-25.

<sup>14</sup>Imam Turmudzi, *Dahsyatnya Sedekah dan Shalat Dhuha* ( Surabaya: Dua Media,2015), hlm. 51-52.

pernah melakukan kedua cara tersebut. Namun, yang paling sering dilakukan adalah secara sendirian (munfarid). Perlu diketahui bahwa Nabi pernah melakukan shalat bersama Hudzaifah, Anas, ibunya, dan seorang anak yatim. Beliau juga pernah mengimami para sahabat di rumah 'Itban bin Malik, bahkan beliau pun pernah melaksanakan shalat bersama Ibn 'Abbas.

Syekh Muhammad bin Sholih Al-Utsaimin rahimahullah mengemukakan pendapat mengenai melaksanakan shalat nafilah (shalat sunnah) dengan berjamaah. Namun, shalat dhuha secara berjama'ah yang dilakukan dalam rangka pengajaran maka diperbolehkan karena ada maslahat.

Dari uraian yang telah dipaparkan dapat diambil suatu kesimpulan bahwa shalat dhuha secara berjama'ah hukumnya diperbolehkan. Akan tetapi yang lebih utama dilakukan secara munfarid (sendiri) dan lebih utama lagi dilakukan di rumah.<sup>15</sup>

#### **4. Jumlah Rakaat dan Bacaan Surat Shalat Dhuha Berjamaah**

##### **a. Jumlah Rakaat Shalat Dhuha**

Tidak terdapat perselisihan diantara ulama yang berpendapat dianjurkannya shalat dhuha bahwasanya jumlah rakaat minimal untuk shalat dhuha adalah dua rakaat, sebagaimana hadis-hadis yang menyebutkan keutamaan shalat dhuha. Namun mereka

---

<sup>15</sup>Ahmad Farhan Chairullah, S.HI- Ustadz Arifal Firdaus, S.HI, Kekuatan & Dahsyatnya Shalat Dhuha ( Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2011) hlmn 84 sampai 87.

berbeda pendapat tentang berapakah jumlah maksimal rakaat shalat dhuha. Dalam hal ini terdapat tiga pendapat :

**Pertama,** jumlah rakaat maksimal adalah delapan rakaat, pendapat ini dipilih oleh madzhab Malikiyah, Syafi'iyah dan Hambali. Dalil yang digunakan madzhab ini adalah hadis Umi Hani'radliallaahu'anhu, bahwasanya Nabi SAW memasuki rumahnya ketika fathu makkah dan beliau shalat delapan rakaat ( HR. Bukhari & Muslim ).

**Kedua,** rakaat maksimal adalah 12 rakaat. Ini merupakan pendapat madzhab Hanafiyah, salah satu riwayat dari Imam Ahmad dan pendapat lemah di kalangan Syafi'iyah. Pendapat ini berdalil dengan hadis Anas radhiyallahu'anhu. “ Barang siapa yang shalat dhuha 12 rakaat, Allah buatkan baginya satu istana di surga.” Namun hadis ini dilaif.

**Ketiga,** tidak ada batasan maksimal untuk shalat dhuha. Pendapat ini yang kuatkan oleh As suyuthy. Beliau mengatakan : “Tidak terdapat hadis yang membatasi shalat dhuha dengan rakaat tertentu, sedangkan pendapat sebagian ulama bahwasanya jumlah maksimal 12 rakaat adalah pendapat yang tidak memiliki sandaran sebagaimana yang diisyaratkan oleh AL hafidz Abul Dadl Ibn Hajar dan yang lainnya”. Beliau juga membawakan perkataan AL Hafidz Al 'Iraqi dalam Syarh Sunan Turmudzi. “ saya tidak mengetahui seorang pun sahabat maupun tabi'in yang

membatasi shalat dhuha dengan 12 rakaat. Demikian pula, saya tidak mengetahui seorang pun ulama madzhab kami ( syafi'iyah ) yang membatasi jumlah rakaat dhuha, yang ada hanyalah pendapat yang disebutkan oleh Ar Ruyani dan diikuti oleh AR Rafi'I dan ulama yang menukil perkataannya.” Setelah menyebutkan pendapat sebagian ulama Syafi'iyah, As Suyuthi menyebutkan pendapat sebagian ulama malikiyah Imam Al Baaji Al Maliky dalam Syarh Al Muwatthai' Imam Malik. Beliau mengatakan ; “ Shalat dhuha bukanlah termasuk shalat yang rakaatnya dibatasi dengan bilangan tertentu yang tidak boleh ditambahi atau dikurangi, namun shalat dhuha termasuk shalat sunnah yang boleh dikerjakan semampunya.” Jika dilihat dari dalil tentang shalat dhuha yang dilakukan nabi SAW, jumlah rakaat maksimal yang pernah beliau lakukan adalah 12 rakaat. Hal ini ditegaskan oleh Al'Iraqi dalam Syarh Sunan Turmudzi dan Al'Aini dalam Umdatul Qori Syarh Shahih Bukhari, Al 'Aini mengatakan : “ Tidak adanya dalil yang menyebutkan jumlah rakaat shalat dhuha lebih dari 12 rakaat, tidaklah menunjukkan terlarangnya untuk menambahi.”

Setelah membawakan perselisihan tentang batasan maksimal shalat dhuha, Syaikh Ibn Utsaimin Rahimahullah mengatakan :

Pendapat yang benar adalah tidak ada batasan maksimal untuk jumlah rakaat shalat dhuha karena :

- 1) Hadits Mu'adzah yang bertanya kepada A'isyah radliallahu anhu; "Apakah Nabi SAW shalat dhuha ?" Jawab A'isyah : "Ya, empat rakaat dan beliau tambahi sesuai kehendak Allah." (HR. Mulsim). Misalnya ada orang shalat diwaktu dhuha 40 rakaat maka semua ini bisa dikatakan termasuk shalat dhuha.
- 2) Adapun pembatasan delapan rakaat sebagaimana disebutkan dalam hadits tentang fathu makkah dari Umi Hani', maka dibantah dengan dua alasan : **Pertama**, sebagian besar ulama menganggap shalatnya Nabi SAW ketika fathu Makkah bukan shalat dhuha namun shalat sunnah karena telah menaklukkan negeri kafir. Dan disunnahkan bagi pemimpin perang, setelah berhasil menaklukkan negeri kafir untuk shalat 8 rakaat sebagai bentuk syukur kepada Allah. **Kedua**, jumlah rakaat yang disebutkan dalam hadis tidaklah menunjukkan tidak disyaratkannya melakukan tambahan, karena kejadian Nabi SAW shalat delapan rakaat adalah peristiwa kasuistik-kejadian yang sifatnya kebetulan.<sup>16</sup>

Berikut adalah hadis yang menjelaskan tentang besarnya pahala dari tiap-tiap rakaat yang dikerjakan dalam shalat dhuha.

Rasulullah Saw. Bersabda :

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 26-29.

*“Barang siapa yang mengerjakan shalat dhuha dua rakaat, maka dia tidak dicatat dalam kelompok orang-orang yang lupa. Barang siapa mengerjakan shalat sunnah dhuha empat rakaat, maka dia dicatat dalam kelompok orang-orang yang ahli ibadah. Barang siapa mengerjakan shalat dhuha enam rakaat, maka pada hari itu segala kebutuhannya dicukupi oleh Allah. Barang siapa shalat sunnah dhuha delapan rakaat, maka mencatat dirinya termasuk golongan orang-orang yang tunduk patuh serta menghabiskan seluruh waktunya untuk beribadah kepada Allah. Dan barang siapa mengerjakan shalat sunnah dhuha dua belas rakaat, maka Allah membangunkan buatnya sebuah istana indah di dalam surga. Tidak ada dalam sehari semalam kecuali Allah pasti memberikan anugrah serta sedekah kepada hamba-Nya. Dan tidak ada anugrah Allah yang lebih utama yang diberikan kepada hamba-Nya melebihi anugrah kesadaran berdzikir kepadanya.” ( HR. Thabrani dari Abu Dawud ).<sup>17</sup>*

b. Bacaan Surat pada Shalat Dhuha

Bacaan surat setelah al-fataihah pada rakaat pertama, mushalli atau orang yang melakukan shalat dhuha membaca surat asy-syams. Sedangkan pada rakaat kedua setelah surat al-faatihah, mushalli membaca surat adh-dhuha. Namun, bacaan surat setelah al-fatihah tersebut tidak harus sesuai dengan yang disebutkan

---

<sup>17</sup>Muhammad Makhdlori, op.cit., hlm. 94.

diisni. Pada rakaat pertama setelah al-fatihah, musgalli boleh membaca surat adh-dhuhaa, dan pada rakaat kedua mushalli boleh membaca surat alam nasyrah.<sup>18</sup>

Ada sebagian kaum muslimin yang berpendapat dianjurkannya mengkhususkan shalat dhuha dengan bacaan tertentu, rakaat pertama membaca surat ad-dhuha. Pendapat ini berdasarkan hadits: “ Shalatlah dua rakaat dhuha dengan membaca dua surat dhuha, yaitu surat Wassyamsi wadhuhaa haa dan surat al dhuha”. Dalam riwayat yang lain terdapat tambahan: “ Barang siapa yang mengamalkannya maka di diampuni.”

Hadits di atas diriwayatkan oleh Ar-Ruyani dalam musnadnya dan Ad Dailami dalam musnad Al-Firdaus dari jalur Musyaji' bin 'Amr. Hadis ini juga disebutkan oleh Al-Hafidz Ibn Hajar dalam Fathul Bari Syarh Shahih Bukhari dan tidak dikomentari. Beliau hanya menyatakan bahwa bacaan surat tersebut ada kesesuaian bacaan dengan shalat yang dikerjakan. Namun yang benar, hadis diatas adalah hadis palsu. Sebagaimana dijelaskan oleh Syaikh Al-Albani, beliau mengatakan: “Hadis ini palsu, cacatnya ada pada Musyaji' bin Amr. Ibn Ma'in” berkomentar tentang Musyaji': “yang saya tahu dia (musyaji') adalah seorang pendusta”.

Hadis ini juga didlaifkan oleh Al-Munawi dalam Faidhul Qodir dengan alasan adanya perowi yang bernama Musyaji'bin Amr. Imam Ad Dzahabi dalam Ad-Dlu'afa' mengatakan dengan

---

<sup>18</sup>Muhammad Makhdlori, op.cid., hlm. 21.

menukil perkataan Ibn Hibban : “ Dia memalsukan hadis dari Ibn Lahi’ah dan dia adalah dla’if.”

Dari dua penjelasan ini, dapat diambil kesimpulan dengan yakin bahwa hadis yang menganjurkan shalat Dhuha dengan bacaan tertentu adalah hadis dlaif. Artinya tidak ada anjuran untuk mengkhususkan shalat dhuha dengan bacaan tertentu, baik di rakaat pertama, rakaat kedua, maupun do’a setelah shalat dhuha.

Dalam masalah ini, terdapat satu kaidah terkait masalah ibadah yang penting untuk diketahui : “ Masalah setiap ibadah yang sifatnya mutlak dengan tata cara tertentu-misalnya waktu, tempat, bacaan, jumlah dan yang lainnya-tanpa ada keterangan dalil yang shahih termasuk salah satu bentuk bid’ah.”

Karena hadis yang dijadikan dalil untuk menetapkan dua surat di atas adalah hadis palsu maka tidak selayaknya dijadikan pegangan untuk mengkhususkan bacaan tertentu dalam shalat dhuha. Karena hadis palsu bukanlah sabda Nabi SAW. Sementara mengkhususkan bacaan tertentu untuk ibadah yang sifatnya umum (tidak ditentukan bacaannya) padahal tidak ada dasarnya, termasuk salah satu perbuatan bid’ah. Wallahu a’lam.

Imam Ibn Baz rahimahullah pernah ditanya tentang bacaan surat As-Syamsi dan Ad Dhuha ketika shalat Dhuha. Beliau menjawab:

Adapun yang sesuai sunnah, engkau membaca surat yang mudah menurutmu setelah membaca al fatihah. Dalam bacaan tersebut tidak ada batasan tertentu, karena yang wajib hanya al fatihah sedangkan tambahannya adalah sunnah. Maka jika setelah Al Fatihah engkau membaca surat As Syamsi, Al Lail, Ad Dhuha, AlInsyirah, dan surat-surat yang lainnya ini adalah satu hal yang baik.” (Majmu’Fatawa dan Maqalat Ibn Bazz).<sup>19</sup>

## 5. Mukjizat Shalat Dhuha Berjamaah

### a. Mendapat derajat yang mulia

Dari Abdullah Ibnu Umar berkata, aku bertemu Abu Dzarr dan aku berkata, wahai paman beritahu aku tentang kebaikan, kemudian beliau berkata, aku pernah bertanya pada Rasulullah Saw seperti yang kamu tanyakan, Rasulullah Saw menjawab, “Jika kamu menuaikan shalat dhuha dua rakaat maka kamu tidak termasuk dalam golongan orang-orang yang lalai (*al-ghafilin*), jika kamu menuaikan shalat dhuha sebanyak empat rakaat maka kamu akan ditulis dalam golongan orang-orang yang berbuat kebaikan (*al-muhsinin*), jika kamu menuaikan shalat dhuha enam rakaat maka kamu termasuk dalam golongan orang-orang yang patuh pada Allah SWT (*al-qanitin*) dan jika kamu mengerjakan shalat dhuha sebanyak delapan rakaat maka kamu termasuk orang-orang yang meraih kemenangan (*al-faizin*), dan jika kamu mengerjakan shalat dhuha sebanyak sepuluh rakaat maka pada hari itu kamu terbatas

---

<sup>19</sup>Ibid, hlm. 37-39.

dari dosa, dan jika kamu mengerjakan shalat dhuha sebanyak dua belas maka Allah SWT akan membangun rumah di surga bagimu.”(HR. Al-Baihaqi).

b. Tergolong hamba yang taat

Dari Abu Hurairah ra. berkata, Rasulullah Saw bersabda, “Tidak ada orang yang dapat menjaga shalat dhuha (kontinyu) kecuali orang-orang yang sangat taat kepada Tuhan (awwaab).” (HR.Al-Hakim)

Dari kitab Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa terdapat riwayat lain dari Abu Darda’ dengan teks (matan) yang sama dengan hadis di atas. Hanya saja terdapat perbedaan pada kata terakhir awwaab. Di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Darda’ teksnya Arabnya berbunyi awwaah. “Awwaah” dalam bahasa Arab tidak lagi berarti orang yang sangat taat kepada Allah SWT, melainkan orang-orang yang bertasbih al- musabbihun. (Tafsir Ibnu Katsir).

Tetapi di dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal, Rasulullah Saw secara tersirat telah menafsirkan makna “awwaah”. Awwaah di dalam hadis tersebut berarti adalah orang yang banyak berzikir, rajin membaca Al-quran, dan khusyu ketika berdoa. Dan di antara sahabat yang memiliki sifat awwaah adalah yang bernama Dzul Bajadain.

Awwaah dan awwaab, kedua-duanya mempunyai arti yang baik. Dan keduanya termasuk dalam sifat dan kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya, yang ajek (secara kontinyu)

menuaikan shalat dhuha setiap hari. Ini merupakan kenikmatan, dan sebagai umat Islam kita patut bersyukur atas limpahan rahmat yang diberikan Allah SWT dalam setiap perintah-Nya.<sup>20</sup>

c. Mendapat pahala setara dengan ibadah Umrah

Dari Abu Umamah berkata sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda, “Siapa yang keluar dari rumahnya dalam keadaan suci, Menuju jamaah shalat fardhu maka pahalanya seperti pahala orang yang melaksanakan ibadah haji. Dan siapa yang keluar dari rumahnya tanpa niat apapun kecuali untuk menuaikan shalat dhuha maka ia akan mendapat pahala seperti pahala melaksanakan umrah. Dan shalat yang berkesinambungan antara satu shalat dengan shalat yang lain, tanpa diselingi suatu perbuatan yang sia-sia akan ditulis oleh malaikat di “Illiyiin.” ( HR. Abu Daud) ‘ Illiyiin adalah nama kitab yang di dalamnya tercatat segala perbuatan orang-orang yang berbakti.

d. Terampuni dosa-dosa

Dari Sahl bin Mu’adz bin Anas al- Juhani dari bapaknya berkata, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda, “Siapa yang tetapa duduk di tempat ia menuaikan Shalat Subuh hingga menuaikan shalat dhuha, dan tidak mengucap apapun kecuali suatu yang baik (ZIKIR, baca Al- Quran) maka akan diampuni dosa-dosanya (yang kecil) walau sebanyak buih di lautan.

---

<sup>20</sup>Yusni A. Ghazali, MUKJIZAT Shalat TAHAJUD, SHUBUH, DHUHA, HAJAT& ISTIKHARAH (Jakarta Barat: Grafindo Khazanah Ilmu,2012) hlmn 160 dan 161.

e. Seperti perang yang cepat menang

Dari Abdullah bin ‘Amr bin al-‘Ash berkata, suatu ketika Rasulullah Saw mengutus pasukan perang, mereka mendapat ghanimah (harta rampasan) yang banyak, dan kembali dengan cepat. Melihat hal itu orang-orang membicarakan mengenai dekatnya jarak penyerbuan, banyaknya dekatnya ghanimah, dan cepatnya kembali dari peperangan.<sup>21</sup>

G. Waktu mustajab

Dari Anas bin Malik berkata, aku melihat Rasulullah Saw menuaikan shalat dhuha delapan rakaat di dalam perjalanannya. Selesai shalat beliau bersabda, “Sesungguhnya akau telah mengerjakan shalat raghbah (permohonan) dan rahbah (kekhawatiran), aku memohon kepada Tuhanku tiga hal. Tetapi Dia mengabulkan dua hal saja dan tidak membolehkan satu tidak dikuasai musuh maka Ia melakukannya, dan aku memohon agar umatku tidak terpecah dalam kelompok-kelompok maka Ia mengabaikanku.” (HR. AL- Hakim)

H. Memenuhi panggilan Allah SWT

Dari Na’im bin Hammar aku mendengar Rasulullah Saw bersabda, “Allah SWT berkata, ”Wahai anak Adam jangan sampai kalian tertinggal untuk melakukan ibadah kepada-Ku dengan empat rakaat

---

<sup>21</sup>Yusni A. Ghazali, Shalat TAHAJUD, SHUBUH, DHUHA, HAJAT & ISTIKHARAH (Jakarta Barat: Grafindo Khazanah Ilmu, 2012) hlmn 162 dan 163.

di awal hari, Maka Aku cukupi kamu hingga akhir hari.” (HR. Abu Daud).

Menurut al- ‘Iraqi maksud dari kalimat “Aku akan cukupi kamu hingga akhir hari” pada hadis di atas adalah dijaga dari berbagai marabahaya yang akan menimpanya pada hal itu. Pendapat lain mengatakan orang tersebut dijaga dari melakukan perbuatan dosa. Atau jika tetap melakukan perbuatan dosa maka Allah SWT akan mengampuninya, selama itu bukan termasuk dosa besar.<sup>22</sup>

## g. **Kedisiplinan**

### 1. **Pengertian Kedisiplinan**

Disiplin berarti “latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib”.<sup>23</sup>

Soegeng Prijodarminto, SH, dalam buku *Disiplin, Kiat Menuju Sukses*, memberi arti atau pengenalan dari keteladanan lingkungannya: *Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.*

<sup>22</sup>Yusni A. Ghazali, *Shalat TAHAJUD, SHUBUH, DHUHA, HAJAT & ISTIKHARAH* (Jakarta Barat: Grafindo Khazanah Ilmu, 2012) hlmn 164

<sup>23</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 254.

Berdasarkan pendapat itu, kita memahami bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan, disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang.

Tim Kelompok Kerja Gerakan Disiplin Nasional 1995, merumuskan pengertian disiplin, sebagai berikut.

*Disiplin sebagai ketaatan dengan peraturan dan norma kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir batin, sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut dengan Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku tersebut diikuti berdasarkan dan keyakinan bahwa hal itulah yang benar, dan keinsyafan bahwa hal itu bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. pada sisi lain, disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Oleh sebab itu, disiplin disini berarti hukuman atau sanksi yang berbobot, mengatur dan mengendalikan perilaku.*

Maman Rahman dalam buku Manajemen Kelas, mengartikan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu

atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan yang muncul dari dalam hatinya.<sup>24</sup>

Disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama yang meningkatkan kualitas mental dan moral. Jadi inti dari disiplin ialah membiaskan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya.

Untuk itu disiplin dapat diartikan secara luas. Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Menerapkan disiplin kepada anak bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial. Sekaligus agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal. Inti dari disiplin ialah untuk mengajar, atau seseorang yang mengikuti ajaran dari seorang pemimpin.<sup>25</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah bentuk tindakan yang patuh kepada peraturan, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, jika orang telah bertindak sesuai aturan-aturannya maka ia telah melakukan kedisiplinan.

---

<sup>24</sup>Tulus Tu'u S.Th.,MM.Pd, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm. 30-31.

<sup>25</sup>Charles Schaefer. *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak* (Jakarta: Tulus Jaya, 2014), hlm. 3.

Sikap disiplin dimulai sejak kecil dan dari diri sendiri. Anak yang disiplin berarti mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya tanpa menunggu perintah, sikap disiplin menjadikan kehidupan yang teratur.<sup>26</sup>

## 2. Tujuan dan Fungsi Disiplin

### a. Tujuan kedisiplinan siswa

Dalam artian yang luas, disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu siswa agar mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya. Dengan disiplin, siswa diharapkan bersedia tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesedian semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Jadi, menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik, namun sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya. Akan tetapi, jika kebebasan peserta didik terlampaui dikurangi, dikekang dengan peraturan, peserta didik akan berontak dan mengalami frustrasi dan kecemasan. Dan kedisiplinan juga bertujuan agar peserta sanggup memerintahkan diri sendiri, mereka dilatih untuk dapat menguasai

---

<sup>26</sup>Agus Sri Mulyanto, dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan Jilid 2*.(Departemen Pendidikan Nasional , 2009), hlm. 111

kemampuan, juga melatih peserta didik agar ia dapat mengatur dirinya sendiri sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya.<sup>27</sup>

b. Fungsi kedisiplinan siswa

Dengan kedisiplinan, siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti tata tertib sekolah dan menjauhi berbagai larangan yang telah ditetapkan sekolah esedian semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima guna memelihara kepentingan bersama. Dengan menghormati tata tertib sekolah siswa dapat belajar menghormai aturan-aturan umum lainnya, belajar megembangkan kebiasaan, dan mengendalikan diri. Jadi inilah fungsi yang sebenarnyadari disiplin.

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik siswa peru siswa perlu disiplin, tegas dalam hal apa yanag dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan.

Kedisiplinan sebagai alat pendidikan, yang dimaksud adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan sekolah. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasehat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam angka proses pembentukan, pembinaan, pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik tersebut

---

<sup>27</sup>Dr. Rose Mini A.P., Mpsi, *Disiplin pada anak* ( Jakarta, 2011), hlm. 9

dapat berupa rajin, berbudi pekerti luhur, pauh, hormat, tenggang rasa, dan berdisiplin.<sup>28</sup>

Dalam hal ini kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku dilingkungan itu.

### **3. Macam-Macam Kedisiplinan**

Disiplin di bagi dalam beberapa macam, yaitu diantaranya:

a. Disiplin dalam Menggunakan waktu

Waktu adalah hal yang sangat berharga bagi kita semuanya untuk hidup di dunia ini. Hal ini dikarenakan waktu yang sudah terlewati tidak akan bisa kita kembalikan lagi. Maka dari itu kita harus menggunakan waktu yang tersisa ini dengan baik untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan positif demi keberhasilan dan kesuksesan kita. Karena waktu adalah salah satu kunci kesuksesan dengan cara menggunakan waktu sebaik mungkin.

b. Disiplin dalam belajar

Belajar yang baik adalah belajar dengan penuh disiplin yang tinggi, dengan disiplin yang tinggi untuk melalui arahan pedoman-pedoman yang baik dalam usaha belajar maka seseorang tersebut akan mempunyai metode belajar yang baik. Sifat malas-malasan, ingin yang instan saja, tidak mau bersusah payah memusatkan

---

<sup>28</sup>Charles Schaefer. op.cid.,hlm. 3.

pikiran, kebiasaan melamun dan gangguan lainnya selalu menjadi penghalang belajar setiap orang. Akan tetapi gangguan tersebut dapat diatasi dengan menumbuhkan sikap disiplin yang tinggi.

c. Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan manusia di dunia ini. Pendidikan agama harus ditekankan pada pembiasaan beribadah untuk peserta didik, yaitu kebiasaan – kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya pembiasaan untuk melaksanakan shalat lima waktu di masjid pada awal waktu, melaksanakan puasa dan sebagainya. Kedisiplinan disini sangat di perlukan, Allah swt senantiasa menganjurkan hambanya untuk disiplin

d. Disiplin diri pribadi

Disiplin pribadi menganut beberapa unsur seperti adanya sesuatu yang harus di taati atau ditinggalkan dan adanya proses sikap seseorang dengan hal tersebut.

e. Disiplin Nasional

Disiplin nasional bisa di artikan sebagai setatus mentalo bangsa yang tercermin dalam suatu perbuatan yang dalam bentuk keputusan dan ketaatan. Dilakukan baik secara sadar ataupun melalui pembinaan dengan norma-norma kehidupan yang berlaku.

f. Disiplin Sosial

Disiplin sosial merupakan sebuah disiplin yang berhubungan dengan masyarakat atau dalam hubungannya dengan lingkungan.<sup>29</sup>

#### 4. Cara mendisiplinkan Anak

Cara yang paling baik mendisiplinkan anak ialah dengan menggunakan pendekatan yang positif. Seperti, memberikan teladan, dorongan, berkomunikasi, pujian dan hadiah.<sup>30</sup>

##### a. Teladan

Ahli-ahli jiwa dan sosialogi jelas mengetahui, bahwa tenaga yang paling potensial untuk membuat anak itu menjadi makhluk sosial ialah dengan mengamati apa yang diperbuat orang lain, istimewa orangtuanya. Teladan atau “modeling” adalah contoh teladan dari perbuatan dan tindakan sehari-hari dari orang tua kepada anak-anaknya. Anak-anaknya merupakan peniru terbesar di dunia ini. Mereka terus-menerus meniru apa yang dilihat dan menyimpan apa yang mereka dengar. Contoh teladan dapat efektif dari pada kata-kata, karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat non-verbal yang berarti menyediakan contoh yang jelas untuk ditiru.

Kebanyakan dari apa yang diketahui anak-anak tentang cara-cara bertingkah laku yang pantas di masyarakat, di pelajari mereka dengan melalui proses ini, yaitu mencontoh dan menyimpan tingkah laku orangtua mereka. Hubungan yang meresap seperti ini

---

<sup>29</sup><https://www.id.pengertian.com/pengertian-disiplin-tujuan-macam-manfaat/>

<sup>30</sup>Dr. Rose Mini A.P., Mpsi, *Disiplin pada anak* ( Jakarta, 2011), hlm. 10.

lebih penting dari usaha-usaha orangtua yang dilakukan secara lebih sadar dan sengaja, untuk mengajar dan menghubungkan anaknya.<sup>31</sup>

b. Dorongan

Dorongan dalam hal ini berarti memberi anak-anak keberanian, harapan dan kepercayaan bahwa mereka dapat menghadapi dan menangani semua tugas-tugas kehidupan, termasuk yang berbahaya, sukar atau yang menyakitkan. Dalam mendorong anak-anak, beberapa sikap yang anda harus sampaikan adalah :

- 1) Pada dasarnya kamu seorang yang cakap, mampu dan berani.
- 2) Kamu termasuk tipe anak yang tidak akan menyerah.
- 3) Saya yakin, kamu dapat menghadapi kesukaran, kesakitan dan kemandekan, kemudian belajar dari situ dan akhirnya mengatasinya.
- 4) Saya tidak akan menyuruh kamu untuk melakukan sesuatu yang berada di atas kesanggupanmu.
- 5) Kamu dapat lebih baik lagi kalau kamu mempunyai kemauan.<sup>32</sup>

c. Berkomunikasi

---

<sup>31</sup>Charles Schaefer. op.cit.,hlm. 16.

<sup>32</sup>Charles Schaefer. op.cit.,hlm. 149.

Para orang tua dapat menolong anak-anak dalam menterjemahkan atau mewujudkan keluhan-keluhan anak yang tidak spesifik dengan mereka sendiri, menjadi tujuan-tujuan yang jelas dan spesifik. Realistislah dan tolonglah anak-anak menyusun dan membentuk tujuan-tujuan yang agak sukar, yaitu sedikit di atas kesanggupan mereka. Tentukanlah tujuan-tujuan itu agak sukar dan agak tinggi untuk menjadi suatu tantangan, tapi dengan perhitungan bahwa tujuan itu dapat juga mereka capai.

Jika seorang anak menerangkan kelemahan-kelemahannya sebagai suatu sifat atau karakter yang umum, seperti, “Saya terlalu pemalu”, anda haruslah endengarkannya dengan teliti dan cobalah mengerti apa arti kelemahan ini bagi anak dan dalam situasi-situasi bagaimana hal ini terjadi. Cobalah memperoleh sebanyak mungkin informasi mengenai hal itu, dan cobalah memperoleh serta menganalisa fakta-fakta, bukan opini atau pendapat sendiri. Dengan prosedur ini anda akan dapat menolong anak untuk merumuskan kembali keluhan-keluhannya yang kabur itu menjadi suatu bentuk tujuan yang spesifik dan konkrit, yang menyatakan apa yang dikehendaki anak-anak untuk terjadi. Jadi, perkataan “saya terlalu pemalu” dapat diterjemahkan menjadi “kamu merasa malu karena kamu tidak sanggup memulai pembicaraan dengan bimbinganmu di sekolah dan kamu ingin menjadi sanggup melakukan itu.”<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Charles Schaefer. op.cid.,hlm. 182-183.

#### d. Pujian

Kata-kata pujian, sangat perlu untuk menghangatkan seorang anak dan untuk kehidupan yang bergairah sebagai perbuatan-perbuatan kasih sayang dan cinta. Pujian yang bijaksana bagi anak-anak ibarat sinar matahari buat bunga.

Pendidik John Dewey mengatakan, bahwa dorongan yang paling kuat dalam diri manusia ialah keinginan untuk dianggap penting. Pujian memberikan anak-anak perasaan berharga yang diperlukan, perasaan mampu dan percaya dengan diri sendiri. “Feedback” atau hubungan arus-balik yang positif ini, istimewa penting bagi anak-anak yang mudah diinggapi rasa rendah diri atau bagi anak pemalu. Jika orangtua merubah “Feedback” mereka dari yang kebanyakan negative kepada yang kebanyakan positif, maka suatu suasana baru berkembanglah dalam keluarga. Getaran-getaran hubungan pribadi berubah dan anggota-anggota keluarga menjadi lebih tertarik dan lebih dekat satu sama lainnya. Bagaimanapun juga kesanggupan seorang anak untuk menerima kegagalan dan mengambil resiko sudah bertambah.<sup>34</sup>

#### e. Hadiah

Salah satu prinsip belajar yang paling jelas ialah jika anda hendak memperbesar atau mengembangkan suatu jenis tingkahlaku

---

<sup>34</sup>Charles Schaefer. op.cid.,hlm. 37

yang positif dalam diri anak, maka berilah anak itu sesuatu yang menyenangkan sesudah perbuatan yang dikehendaki itu dilaksanakannya. Dorongan atau pengembangan yang positif ialah hadiah-hadiah yang diterima atau timbul sesudah tingkahlaku itu. Hadiah atau ganjaran ini dapat dogolongkan kepada yang primer (yang berupa makanan, uang, alat-alat dan bermain benda-benda nyata lainnya) dan bersifat sekunder ( yang bersifat pujian dari masyarakat, perhatian). Penggunaan hadiah primer atau konkrit akan kita bicarakan berikut ini, sedangkan hadiah yang bersifat pujian akan kita terangkan sebagai suatu teknik yang terpisah dan tersendiri.

Hadiah dapat juga dogolongkan sebagai yang bersifat intrinsic (tindakan dan perbuatan anak yang dengan sendirinya memuaskan dan memenuhi tujuan dan kehendak anak) atau yang bersifat ekstrinsik (kepuasan atau kesenangan yang berasal dari sumber-sumber luar, tegasnya dari luar diri anak). Tujuan jangka panjang dari memberi hadiah atau ganjaran ialah untuk makin mengembangkan agar hadiah atau kesenangan itu lebih bersifat intrinsic dari pada ekstrinsik. Atau supaya sumber kesenangan dalam melakukan suatu tindakan, timbul dari perbuatan anak itu sendiri, tidak hanya karena dipuji atau dihadiahi orang lain. Lepas dari usaha mendorong agar sesuatu Tingkah laku diulangi lagi, penggunaan hadiah atau ganjaran akan membuat anak merasa lebih baik akan dirinya sendiri dan dapat mengembangkan rasa harga diri yang lebih

besar. Hadiah dan ganjaran itu juga haruslah turut membantu membangun suatu hubungan yang positif antara orangtua dengan anak, sebab hadiah dalam jumlah tertentu merupakan penjelmaan cinta dan penghargaan dari seorang, yang penting dalam kehidupan anak.<sup>35</sup>

## **5. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan siswa**

Dalam menerapkan kedisiplinan para peserta didik di sekolah faktor lingkungan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa tersebut. Karena sikap dan perilaku tersebut dapat timbul dalam diri siswa adanya faktor lingkungan sehari-hari yang siswa lakukan. Pada dasarnya lokasi sekolah dan lingkungan keluarga pada siswa tersebut mempunyai hubungan yang erat serta saling mempengaruhi dengan kedisiplinan sekolah. Hal yang perlu dijaga adalah, pengaruh negative yang mungkin akan mempengaruhi pada diri siswa, misalnya sering tidak masuk sekolah, membuat gaduh, merokok yang dapat membawa pengaruh buruk pada kedisiplinan sekolah. Oleh karena itu hendaknya diupayakan sedapat mungkin pihak sekolah memberikan perhatian dan pengertian khusus pada peserta didik agar tidak mudah untuk terpengaruh pada hal-hal yang bertentangan dengan peraturan di sekolah sebab fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan mampu bertanggung jawab mendidik, membina, atau mengembangkan serta

---

<sup>35</sup>Charles Schaefer. op.cit.,hlm. 22-23.

mempersiapkan serta mempersiapkan serta mempersiapkan siswa yang bertanggung jawab atas terlaksannnya kedisiplinan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang disiplin siswa adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah kurang menerapkan disiplin. Sekolah yang kurang menerapkan disiplin siswa biasanya kurang bertanggung jawab karena siswa menganggap tidak melaksanakan tugas pun di sekolah tidak dikenakan sanksi, tidak dimarahi guru. Sehingga kewajiban sekolah adalah menerapkan disiplin siswa dengan baik, jujur dan baik.
- b. Teman bergaul. Anak yang bergaul dengan anak yang kurang baik perilakunya akan berpengaruh terhadap anak diajaknya berinteraksi sehari-hari. Maka siswa harus memilih teman bergaul yang baik dan dapat memberi pengaruh yang terhadap mereka.
- c. Sikap orang tua. Anak yang dimanjakan oleh orang tuannya akan cenderung kurang bertanggung jawab, begitu pula sebaliknya anak yang sikap orang tuannya otoriter, anak akan menjadi penakut dan tidak berani mengambil keputusan dalam bertindak. Dari sinilah orang tua harus dapat menmpatkan dirinya sesuai kondisi anak.
- d. Keluarga yang harmonis. Anak yang tumbuh di keluarga yang kurang harmonis biasanya akan selalu menggnngu teman dan sikapnya pun kurang disiplin. Maka sebagai orang tua wajib dapat

menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif dan harmonis untuk anak walaupun mereka telah berpisah (broken home). Karena anak merupakan karunia terbesar yang diberikan tuhan untuk dijaga dan dipelihara dengan baik.<sup>36</sup>

#### **h. Hubungan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa**

Shalat sunnah dibagi menjadi beberapa macam. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan pada shalat dhuha. Tujuan Shalat Dhuha di Sekolah adalah mengajarkan tanggung jawab atas waktu tentang Shalat Dhuha kedisiplinan kepada semua orang atau siswa yang ada di Sekolah, Karena dalam beberapa tahun terakhir ini di sekolah tersebut telah menerapkan pembiasaan Shalat huha kepada siswanya secara rutin. Shalat Dhuha berjamaah dapat mengajarkan tentang hidup disiplin, manusia yang sudah perbuatan tidak dilandasi dengan sikap disiplin, manusia yang sudah memiliki sikap disiplin akan merasa tidak nyaman. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya.

untuk mendidik siswa dalam hidup disiplin adalah dengan melaksanakan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan sebelum kegiatan pelajaran

---

<sup>36</sup>Tazkiyatul Khisbiyah, "Penerapan tata tertib sekolah serta pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs. AL-ASYHAR SUNGOLEGOWO BUNGAH GRESIK". Skripsi, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAI Qomaruddin Grsesik, 2015, hlmn 39-41.

dimulai. Tujuan dari disiplin terkandung dalam tujuan shalat yaitu untuk menanamkan dan menumbuhkan rasa percaya diri Kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, adanya sikap disiplin yang tertanam pada diri siswa yaitu agar dapat menjaga hal-hal yang menghambat atau mengganggu kelancaran proses belajar mengajar, juga dapat membuat anak didik terlatih dan mempunyai kebiasaan yang baik dan juga bisa mengontrol setiap tindakannya. Karena setiap tindakan yang dilakukan siswa akan berdampak pada perkembangan mereka, sehingga mereka sadar bahwa apa yang telah di perbuat pada hakikatnya akan kembali pada diri mereka sendiri.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa dengan membiasakan shalat dhuha berjamaah di sekolah, akan dapat mengajarkan kepada siswa tentang hidup disiplin. Hal itu adalah metode yang efektif untuk mengajarkan kepada siswa tentang disiplin dirasakan oleh siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Walisongo yang bertempat di Jl. Kauman No. 1 Desa Sembayat Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian dengan menggunakan angka yang diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi, mulai dari pengumpulan data dan penafsiran terhadap data antara variabel X (Hubungan Shalat Dhuha Berjamaah) dengan variabel Y (Kedisiplinan siswa) yang bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan shalat dhuha berjamaah terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.

#### **C. Data dan Sumber Data**

1. Data yaitu jenis data yang dihasilkan dari observasi serta data yang dihitung secara langsung. Data-data tersebut yakni tentang Hubungan Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap kedisiplinan siswa Kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik. Dalam penelitian ini terdapat dua data yaitu:

- a. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya Kepala Sekolah dan Peserta didik yang terkait.
  - b. Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>37</sup>
2. Sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti, data tersebut adalah dapat diperoleh dari foto-foto kegiatan atau arsip-arsip sekolah, tata tertib/ peraturan sekolah atau profil sekolah yang dibutuhkan untuk melengkapi data yang diperlukan.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>38</sup> Dalam penelitian kuantitatif, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>39</sup> Jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya

---

<sup>37</sup>Sugiyono, Op.Cit., hlmn 137.

<sup>38</sup>Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), Hal. 173.

<sup>39</sup>Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (RESEARCH AND DEVELOPMENT/ R/D)* (Bandung: Alfabeta,cv, 2015) hlmn 135.

jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>40</sup>

Adapun populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah Peserta didik Kelas VIII Di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik yang berjumlah 34 Peserta didik.

## 2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.<sup>41</sup>

Pengambilan sampel ini, didasarkan pada pertimbangan dan acuan umum dari pengambilan sampel dari Prof. Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)”

Maka Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII Di SMP Walisongo Sembayat Sebanyak 34 peserta didik.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah Sebuah alat bantu yang digunakan dalam menggunakan penelitian agar mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang lengkap serta akurat.

Instrumen yang digunakan dalam peneliti ini adalah interview (wawancara) dan kuesioner (angket). Dalam melakukan wawancara, peneliti

---

<sup>40</sup>Prof. Dr. Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ( Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2013), hlmn 174.

<sup>41</sup>Prof. Dr. R/D) (Bandung: Alfabeta Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (RESEARCH AND DEVELoment)/cv*, 2015) hlmn 136.

menggunakan alat bantu berupa persiapan pertanyaan-pertanyaan, persiapan pertanyaan-pertanyaan ini dinamakan alat bantu dalam wawancara. Instrumen angket juga di pakai dalam penelitian ini untuk mempermudah pengumpulan data.

- a. Interview atau wawancara merupakan Teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara tatap muka, dan tanya jawab langsung untuk penelitian tertentu.
- b. Data kuesioner (angket) merupakan data-data atau informasi yang berisikan suatu jawaban dari pertanyaan yang dijawab oleh responden.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, Karena tujuan utama dari peneliti ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>42</sup>

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka akan dikemukakan pengumpulan data berdasarkan tekniknya, yaitu melalui:

1. Teknik Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau responden. Dalam interview biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, hal.224

penelitian.<sup>43</sup>Peneliti mengadakan wawancara langsung dengan kepala sekolah.

2. Teknik Kuesioner (angket). Kuersioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>44</sup>Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data di SMP Walisongo Sembayat tentang ada atau tidaknya Hubungan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.
3. Teknik Dokumentasi. Digunakan untuk mengumpulkan data dalam berupa foto-foto kegiatan atau arsip-arsip sekolah atau profil sekolah yang dibutuhkan untuk melengkapi data yang diperlukan. Dokumentasi ini digunakan untuk menggali data dengan latar belakang masalah obyek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, identitas lembaga, pendidik dan kependidikan, data peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum dan tata tertib/ Peraturan Sekolah.

## **G. Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji

---

<sup>43</sup>Prof. Dr. Endang Widi Winarni, M.Pd. TEORI DAN PRAKTIK PENELITIAN KUANTITATIF (Jakarta: PT. Cahaya Prima Sentosa, 2018) hlmn 65.

<sup>44</sup>Prof. Dr. Sugiono, Metode Penelitian& Pengembangan (Bandung: ALFABETA,2015)hlmn 216.

hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.<sup>45</sup>

Adapun kegiatan analisis data ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing

Editing adalah pengecekan atau pengkoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.<sup>46</sup>

2. Skoring

Skoring merupakan tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam setiap pertanyaan. Dalam tes terdapat empat alternative jawaban (a,b,c, dan d) dengan menggunakan skala likert, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan.

---

<sup>45</sup>Sugiyono, Op. Cit., hlmn 147.

<sup>46</sup>Suharsimi, Op.Cit., hlmn 161.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penskoran Instrumen Data**

NO	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		A (Selalu)	B (Sering)	C ( Kadang- Kadang)	D ( Tidak Pernah)
		<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

### 3. Tabulating

Tabulating adalah meringkas data yang telah diperoleh ke dalam tabel yang telah dipersiapkan. Proses tabulating meliputi:

- a) Mempersiapkan tabel dengan kolom dan barisnya yang disusun dengan cermat sesuai kebutuhan.
- b) Menghitung banyaknya frekuensi untuk setiap kategori jawaban.
- c) Menyusun distribusi atau tabel frekuensi dengan tujuan agar dapat tersusun rapi, mudah dibaca dan dianalisis.

### 4. Analiting

Setelah data diperoleh maka tahap selanjutnya data tersebut di analisis menggunakan analisis deskriptif, dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Fekkuensi dari jumlah responden

N = Jumlah banyak sampel

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan standart penilaian prosentase sebagai berikut:

76%-100% = terhitung sangat baik

56%- 75% = terhiung baik

45% - 55% = terhitung cukup baik

35% - 45% = terhitung kurang baik

25% - 35% = terhitung tidak baik

Sedangkan untuk menganalisa data yang kuantitatif peneliti ini menggunakan teknik analisa statistic dengan menggunakan rumus korelasi *teknik korelasi product moment* (r), Sebagai Berikut:<sup>47</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2) (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  =Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum n$  = Jumlah skor butir soal X

---

<sup>47</sup>Ibid, hlmm 126.

$\Sigma y$  = Jumlah skor butir soal Y

$\Sigma x^2$  = Jumlah skor kuadrat butir soal X

$\Sigma y^2$  = Jumlah skor kuadrat butir soal Y

Dan untuk mengetahui adanya hubungan dari perhitungan tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan interpretasi terhadap “r”, sebagai berikut:<sup>48</sup>

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi  $r_{xy}$**

<b>Besarnya”r” Product Moment (<math>r_{xy}</math>)</b>	<b>Intepretasi</b>
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

---

<sup>48</sup>Ibid, hlmn 184.

## BAB IV

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Letak Geografis SMP Walisongo

SMP Walisongo terletak jl. Kauman No. 01 Sembayat Timur Manyar Gresik. Status sekolah SMP Walisongo yaitu akreditasi A. Nama kepala sekolah SMP Walisongo adalah Drs. Suwarno.

SMP Walisongo berada pada lingkungan yang strategis, tidak langsung di tepi jalan raya sehingga siswapun dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar dan tidak terganggu oleh bisingnya kendaraan yang berlalu lalang. Dengan kondisi yang seperti ini diharapkan kegiatan pembelajaran akan berlangsung tertib dan meningkatkan kualitas yang sudah ada.

##### 2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Walisongo Sembayat

SMP Walisongo Sembayat yang semula dikenal SMINU X Sembayat didirikan pada tahun 1966 oleh tokoh-tokoh masyarakat sekitarnya yang antara lain: *Bapak KH. Ms Aminudin Ridlo, Bapak H. Moh. Hamdun, Bapak K. Ahmad Shiddiq, Bapak Abdullah, dkk.*

Pada berdirinya sekolah, ini menempati bekas pabrik krupuk sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dan masih merupakan filial dari SMINU Gresik (*Sekarang SMPNU I Gresik yang berada di utara pasar Kota Gresik*) sampai tahun 1969.

**LatarbelakangberdirinyaSMP Walisongo Sembayat:**

1. Banyaknya dorongan dari tokoh-tokoh masyarakat Sembayat dan sekitarnya Khususnya kepala-kepala MI di Wilayah Kecamatan Manyar di bagian Barat dan kepala-kepala MI yang ada di wilayah Kecamatan Glagah bagian Timur. Kepala MI Dukuh tunggal dan Karangturi Kecamatan Glagah Lamongan. Mengingat banyaknya lulusan MI yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi (SMP/MTs).
2. Dorongan dan saran Bapak. KH. Masfuh Hisyam (*sekarang pengaruh PP Hidayatur Rohman Gresik*) sebagai Ketua LP. Ma'arif NU Cabang Gresik pada waktu itu. Sampai pada awal 1970 SMINU X Sembayat masih belum memiliki gedung yang permanen sebagai tempat kegiatan belajar siswa, oleh karena itu proses kegiatan belajar berpindah pindah dari suatu tempat ke tempat lain, tercatatlah yang pernah digunakan belajar siswa antara lain.
  - a. MI Al-Falah Sembayat
  - b. Langgar Darul Muttaqin (RT 08)
  - c. Rumah Bapak H. Adnan (RT 08)
  - d. Langgar Darul Ihsan (RT 11)
  - e. Rumah Bapak H. Lusnan
  - f. Rumah Bapak H. M. Nur Ridlwan

Barulah pada pertengahan tahun 1970 Pengurus mulai dapat membangun gedung yang pemanen di area bekas Pabrik Kerupuk (sekarang gedung sekolah yang bagian timur yang dipakai Kantor Sekolah, Ruang Guru, ruang TU, Perpustakaan dan ruang Kepala Sekolah).

Peletakan batu pertama Pembangunan gedung dilakukan oleh Bapak KH. Syafi' Jamhari(alm), Rois Syuriah NU Cabang Gresik kala itu. Pada tahun 1972 dengan berbagai pertimbangan dari para ulama' dan tokoh masyarakat serta TABARRUKUN terhadap Walisongo, maka SMINU X Sembayat namanya dirubah menjadi SMI Walisongo Sembayat, Sejak tahun 1980. Setelah SMI Walisongo Sembayat structural berada di bawah pembinaan Pendidikan Menengah Umum Kanwil Departemen P dan K Propinsi Jawa Timur, maka SMI Walisongo berubah menjadi SMP WALISONGO Sembayat hingga sekarang.

### **3. Visi Dan Misi SMP Walisongo**

#### **➤ VISI**

“Terwujudnya sumberdaya manusia yang berilmu, beramal dan berakhlak dengan landasan islam/ imtaq.

#### **➤ MISI**

- a. Membekali siswa dengan wawasan keagamaan dan keilmuan yang luas serta mampu mengaktualisasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
- b. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam AHLUSSUNAH WAL JAMA'AH di sekolah, rumah dan masyarakat.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki

- d. Membantu dan mendorong setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- e. Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif kepada seluruh warga sekolah.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh potensi yang dimiliki
- g. Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan baik sehingga tercipta budaya disiplin setiap warga sekolah.
- h. Mengembangkan semangat kekeluargaan dengan semua warga sekolah dengan mengutamakan keteladanan.
- i. Menjadikan bahasa Inggris dan komputer sebagai Ekstra kurikuler wajib di Sekolah
- j. Mengembangkan budaya akhlakul karimah terhadap semua warga sekolah

#### **4. Data Guru SMP Walisongo Sembayat**

Tabel 4.1

## Data Guru SMP Walisongo Sembayat

**PEMBAGIAN TUGAS PENGELOLAAN SEKOLAH  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>JABATAN/TUGAS</b>
<b>1</b>	Drs. Suwarno	Kepala Sekolah
<b>2</b>	Hj. Kholifah, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
<b>3</b>	Drs. H. Abdul Muhith	Urusan Kurikulum
<b>4</b>	H. Abdul Ghofur, S.Ag	Urusan Kesiswaan
<b>5</b>	Manan, S.Pd.	Urusan Sarana Prasarana
<b>6</b>	M. Anas, S. Ag	Urusan Hubungan Masyarakat
<b>7</b>	Fitrotun Nisa'	Koordinator BP/BK
<b>8</b>	Abdullah Adhim, S. Pd	Koordinator Pengelola Lab.IPA
<b>9</b>	Nur Amaliyah, S. Pd.	Koordinator Pengelola Lab. Bahasa
<b>10</b>	Achmad Alfiansyah Chusaini, S.Kom	Koordinator Pengelola Lab. Komputer
<b>11</b>	Mamnu'atus Shofiyah, S.Pd	Ketua TU/Urusan Administrasi

<b>12</b>	Muhammad Tahajuddin Risvi	Pengelola UKS
<b>13</b>	Moh Akhsanul Khuluqi	Pengelola Perpustakaan
<b>14</b>	Moh. Ch Mawahib	Tata Usaha/ Urusan Keuangan
<b>15</b>	Munif	Guru
<b>16</b>	H. Ahmad Muhdi, BA.	Guru
<b>17</b>	Drs. Moh. Alimin, M. Pd	Guru
<b>18</b>	Dra. Dwi Irianti	Guru
<b>19</b>	Ifroni, S. S.	Guru
<b>20</b>	Siti Aisyah, S.Pd	Guru
<b>21</b>	Elis Furoida, S. Pd.	Guru
<b>22</b>	Muyasaroh, S. Pd.	Guru
<b>23</b>	Nurus Shobahah, S.Pd.	Guru
<b>24</b>	Mu'alifah, S.Pd. I.	Guru
<b>25</b>	Jauharotul Ilmiyah, S.Pd.I	Guru
<b>26</b>	Sumirat	Urusan Ketertiban
<b>27</b>	Luluk	Penjaga/Petugas Kebersihan Sekolah

Tabel 4.2

## Data Peserta didik SMP Walisongo Sembayat

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	11	5	16
2	VIII	19	15	34
3	IX	30	8	38
Jumlah		60	28	88

## URAIAN TUGAS PENGELOLAAN SEKOLAH

## A. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah secara umum bertugas:

- |             |                  |
|-------------|------------------|
| 1. Edukator | 3. Administrator |
| 2. Manager  | 4. Supervisor    |

## B. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum bertugas dan berfungsi membantu pelaksanaan tugas Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
2. Mengatur, menyusun program pengajaran (penjabaran dan penyesuaian kurikulum)

3. Mengatur pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler
4. Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kenaikan kelas, kelulusan dan laporan KBM serta pembagian rapor dan STTB.
5. Mengatur, menyusun program pelaksanaan ujian semester, MID tes dan ujian akhir.
6. Mengatur program pengayaan dan perbaikan.
7. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
8. Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran.
9. Melakukan supervisi administrasi dan akademis.
10. Menyampaikan laporan kepada atasan baik secara lisan maupun tertulis.

### **C. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan**

Wakil kepala Sekolah bidang kesiswaan bertugas dan berfungsi membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Membina dan mengkoordinir kegiatan OSIS/OSIM.
2. Menyusun dan mengawasi Tata Tertib Sekolah / Siswa
3. Melakukan pendataan siswa
4. Menyelenggarakan kegiatan yang dapat melahirkan kecerdasan, kebugaran dan keluhuran budi pekerti.
5. Mengadakan persiapan / pelaksanaan Penerimaan Siswa Baru (PSB)
6. Kerja sama dengan Waka Kurikulum mengatur kegiatan Ekstra dan Ko - Kurikuler
7. Kerja sama dengan Waka Kurikulum mengatur mutasi siswa.

8. Mengatur dan mengkoordinir kegiatan hari – hari besar keagamaan dan nasional
9. Melakukan koordinasi dengan WAKA yang lain.
10. Menyampaikan laporan kepada atasan baik lisan maupun tulisan

#### **D. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana**

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana bertugas dan berfungsi membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Mengkoordinasikan serta bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana
2. Menginventaris sarana dan prasarana
3. Menyusun rencana anggaran biaya kegiatan pengadaan/perbaikan sarana dan prasarana Sekolah
4. Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana dalam KBM
5. Merencanakan program pengadaan yang berkaitan dengan kebutuhan KBM
6. Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
7. Rawatan, perbaikan dan pengisian sarana dan prasarana yang menunjang KBM
8. Melakukan koordinasi dengan WAKA yang lain
9. Melakukan pendataan terhadap keadaan sarana dan prasarana ( kondisi baik, rusak ringan dan rusak berat )
10. Menyampaikan laporan kepada atasan

### **E. Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat**

Wakil Kepala Sekolah bidang HUMAS bertugas dan berfungsi membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Mengupayakan hubungan yang baik dengan Pemerintah
2. Mengkoordinir pembentukan komite Sekolah
3. Mengkoordinir acara di dalam dan luar Sekolah
4. Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan majelis Sekolah, wali murid dan masyarakat lingkungan Sekolah serta instansi terkait.
5. Merencanakan penyelenggaraan bakti sosial, amal bakti serta karya wisata
6. Merencanakan dan melaksanakan pameran hasil pendidikan di Sekolah
7. Merencanakan dan melaksanakan peringatan HBI dan HBN ( kerjasama dengan Waka Kesiswaan)
8. Melakukan kerjasama dengan WAKA yang lain
9. Mengadakan rapat bersama wali murid
10. Menyampaikan laporan kepada atasan baik lisan maupun tulisan

### **F. Wali Kelas**

Wali Kelas bertugas membantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

1. Pengelolaan kelas
2. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi :
  - Denah tempat duduk siswa

- Papan absen siswa
  - Daftar pelajaran kelas
  - Daftar piket kelas
  - Buku absen siswa
  - Buku kegiatan belajar/buku kelas
3. Menyusun/pembuatan statistik bulanan kelas
  4. Pengisian daftar kumpulan nilai/leger, pengisian dan pembagian raport
  5. Pembuatan catatan khusus siswa dan mutasi siswa
  6. Bertindak sebagai pembimbing pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya
  7. Membantu kelancaran pembayaran iuran komite Sekolahh dan lain-lain
  8. Bertanggung jawab terhadap kebersihan serta keamanan kelas pada kelas
  9. Menyampaikan laporan kepada atasan baik lisan maupun tulisan

#### **G. Guru Mata Pelajaran :**

Guru mata pelajaran bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah melalui Waka Kurikulum bertugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dengan lingkup tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Membuat perangkat program pengajaran meliputi :
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Melaksanakan kegiatan penilaian KBM yang meliputi :
  - Ulangan harian, mid semester
  - Ulangan umum/semester
  - Ujian Akhir serta melakukan evaluasi

4. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
5. Melakukan evaluasi secara teratur sesuai pedoman yang ada
6. Mengisi buku nilai dan prestasi siswa
7. Melaksanakan kegiatan bimbingan
8. Membantu memelihara ketertiban kelas dan kedisiplinan siswa
9. Menumbuh kembangkan sikap menghargai estetika dan karya seni
10. Melaksanakan tugas tertentu di Sekolah
11. Menyampaikan laporan kepada atasan baik lisan maupun tulisan

#### **H. Koordinator Bimbingan dan Konseling (BK)**

Koordinator BK bertugas dan berfungsi membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Menyusun program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
2. Melakukan Berkoordinasi dengan wali kelas dan wali murid dalam mengatasi masalah siswa
3. Memberi layanan bimbingan kepada siswa baik bimbingan karir maupun pemecahan masalah bagi siswa bermasalah serta memberi layanan dan bimbingan kepada siswa dalam rangka :
  - lanjutan pendidikan
  - pengembangan diri
  - lapangan kerja yang sesuai
4. Mengamati tingkah laku siswa untuk melihat perubahan perilaku pada siswa
5. Mengadakan koordinasi dengan wali kelas serta WAKA yang lain

6. Menyampaikan laporan kepada atasan baik lisan maupun tulisan

#### **I. Koordinator Perpustakaan :**

Koordinator Perpustakaan bertugas dan berfungsi membantu Kamad dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektro
2. Penyusunan rencana pelayanan
3. Penyusunan rencana pengembangan
4. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku pustaka/media elektro
5. Investarisasi dan Administrasi buku-buku/bahan pustaka/media elektro
6. Menyusun tata tertib perpustakaan
7. Menyusun laporan secara berkala.

#### **J. Koordinator Laboratorium**

Laboratorium Komputer bertugas dan berfungsi membantu Kamad dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Menyusun program kerja laboratorium (tahun,semester)
2. Menyusun jadwal kegiatan praktek
3. Mengkoordinasi pelaksanaan praktik
4. Merencanakan :
  - Kebutuhan
  - Pembiayaan
  - Pemeliharaan
  - Perbaikan

5. Menyusun laporan secara berkala

#### **K. Guru Piket**

Guru piket bertanggung jawab kepada Waka Kurikulum mempunyai tugas melaksanakan kegiatan memantau dan mengawasi Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dengan lingkup tugas dan tanggung jawab. Sebagai berikut :

1. Mengkoordinir kegiatan kelas yang berlangsung pada saat bertugas (sesuai jadwal) kelas, baik hadirnya guru dan suasana kelas.
2. Memeriksa absen guru
3. Mengatur waktu penggantian jam pelajaran.
4. Menjaga keamanan dan ketertiban pada saat jam pelajaran sedang berlangsung
5. Mengisi jam pelajaran yang kosong
6. Melayani tamu
7. Mengawasi siswa pada saat istirahat dan selama proses KBM berlangsung
8. Mencatat semua kegiatan/kejadian selama proses KBM berlangsung
9. Melarang/mengijinkan siswa yang akan meninggalkan jam pelajaran tertentu
10. Mencatat siswa yang terlambat dan tidak masuk sekolah dalam buku piket
11. Mencatat guru yang terlambat dan tidak hadir dalam buku piket
12. Mengisi laporan piket dengan cermat

13. Melaporkan hal-hal yang dianggap perlu kepada Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah

#### **L. Kepala Tata Usaha**

Kepala Tata Usaha Sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan Sekolah dan tanggung jawab Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Menyusun program Kerja Tata Usaha Sekolah
2. Menyusun RPU (Rencana penggunaan Uang)
3. Mengelola Keuangan Sekolah dan Inventaris Sekolah
4. Pengurus Administrasi Ketenagaan dan Siswa
5. Menyelesaikan surat keluar dan masuk
6. Pembinaan dan Pengembangan Karir Pegawai Tata Usaha Sekolah
7. Penyusunan Administrasi Perlengkapan Sekolah
8. Penyajian Data/Statistik Sekolah
9. Menyimpan dan mengamankan dokumen Sekolah
10. Menyusun Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pengurusan Ketata Usahaan secara berkala

### **3. Kebijakan Kepala Sekolah SMP Walisongo Sembayat**

#### **1. Kepala Sekolah Bertanggung Jawab Atas :**

- a. Penyelenggaraan Program Sekolah (Kerja Sekolah)
  - Penyusunan Program Kerja Sekolah.
  - Pengaturan Proses Belajar Mengajar, Pelaksanaan Penilaian Proses dan hasil Belajar serta Bimbingan dan Konseling.
- b. Pembinaan Kesiswaan.

- c. Pelaksanaan bimbingan dan penilaian guru dan tenaga kependidikan lainnya.
- d. Penyelenggaraan Administrasi Sekolah meliputi Administrasi ketenagaan, keuangan, kesiswaan, perlengkapan dan kurikulum.
- e. Pelaksanaan hubungan Sekolah dengan lingkungan atau masyarakat, kepala Sekolah Tsanawiyah Islam Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan bertanggung jawab atas penyelenggaraan Sekolah kepada Menteri Agama melalui Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Blawi dan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dalam menjalankan tugas sehari-hari Kepala Sekolah dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah, Guru, Pegawai Tata Usaha dan Tenaga Kependidikan lainnya.

Agar Kegiatan Kepala Sekolah dapat mencapai sarana diperlukan adanya jadwal kerja yang meliputi :

- 1) Kegiatan Harian :
  - a. Memeriksa daftar hadir guru, pegawai dan absen siswa
  - b. Memeriksa program pembelajaran pada satuan pelajaran
  - c. Menyelesaikan surat-surat dan menerima tamu
  - d. Berupaya mengatasi hambatan yang timbul dalam Proses KBM
- 2) Kegiatan Mingguan :
  - a. Istighosah setiap hari Jum'at

- b. Darus Al Al Qur'an setiap hari dari jam 06.45 s.d. 07.00 kecuali hari Ahad
  - c. Kegiatan Khotmil Qur'an setiap bulan pekan ke dua
  - d. Memeriksa agenda acara/surat
  - e. Memeriksa keuangan Sekolah
  - f. Mengadakan rapat Koordinasi dengan Wakamad/Wali Kelas
  - g. Kegiatan lain-lain yang memerlukan penyelesaian
- 3) Kegiatan Bulanan :
- a. Menyelesaikan urusan gaji/honorarium dan laporan bulanan
  - b. Melaksanakan pemeriksaan secara umum, seperti buku Kas, daftar hadir, persiapan mengajar/ administrasi Guru
  - c. Evaluasi bulanan terhadap kegiatan yang sudah/belum dilaksanakan.
- 4) Kegiatan Semester :
- a. Persiapan/ pelaksanaan ulangan umum semester
  - b. Perbaikan sarana/prasarana yang memungkinkan
  - c. Mengontrol Kegiatan OSIS/OSIM
  - d. Mengontrol kegiatan pramuka dan ekstrakurikuler
  - e. Mengontrol pengisian leger, buku nilai dan buku raport
  - f. Mengadakan peninjauan terhadap pembagian tugas guru
  - g. Rapat berkala dengan orang tua wali dan Komite Sekolah.
- 5) Kegiatan Akhir Tahun :
- a. Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan KBM tahun ini, sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun Program tahun berikutnya

- b. Persiapan/ Pelaksanaan Ujian Akhir (UN/US)
- c. Kenaikan Kelas bagi Kelas VII
- d. Penyusunan RAPBM untuk Tahun Pelajaran mendatang.
- e. Mengadakan Evaluasi terhadap seluruh kegiatan/Program.

6) Kegiatan Awal Tahun Pelajaran :

a. Menetapkan rencana Kegiatan :

- Penerimaan Siswa Baru
- Kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan
- Pembagian tugas dan pembuatan jadwal mengajar
- Kelengkapan alat-alat, sarana/prasarana
- Mempelajari Kalender Pendidikan
- Kelengkapan Administrasi Guru

- b. Rapat koordinasi dengan Komite Sekolah
- c. Rapat Wali Siswa.

## 2. Umum

- a. Pembuatan Program Kerja Tahunan
- b. Fungsionalisasi Ruang Lingkup
- c. Fungsionalisasi Ketenagaan
- d. Rapat – Rapat
- e. Upacara Sekolah

## 3. Kurikulum

- a. Pembagian Tugas Mengajar/Menyusun Jadwal
- b. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

- c. Penyajian /Pelaksanaan KBM
- d. Evaluasi
- e. Ulangan Harian, semester dan ujian akhir
- f. Kenaikan Kelas/Pemilihan Program

#### **4. Kesiswaan**

- a. Penerimaan Siswa Baru
- b. Penataran MOS
- c. Bimbingan dan Konseling
- d. Pembinaan Siswa
- e. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Ko-kurikuler

#### **5. Ketenagaan**

- a. Peningkatan Profesi Guru/Karyawan
- b. Pembinaan Mental/Spritual
- c. Usaha Kesejahteraan Guru/Karyawan
- d. Pengisian Angka Kredit
- e. Laporan Ketenagaan

#### **6. Sarana Prasarana**

- a. Inventaris Sarana dan Prasarana
- b. Pengadaan Barang Inventaris
- c. Pemeliharaan Gedung / Rehab.
- d. Laporan Inventaris

**7. Keuangan**

- a. Pembuatan Daftar Gaji/Kesra
- b. Pengolahan Iuran Komite / Sumbangan siswa

**8. Ketata Usahaan**

- a. Administrasi Ketenagaan
- b. Administrasi Siswa
- c. Buku Induk
- d. Buku Klaper
- e. Buku Mutasi
- f. Laporan Ketata Usahaan

**9. Hubungan Masyarakat**

- a. Hubungan dengan stackholder Sekolah
- b. Rapat dengan wali murid
- c. Rapat Pengurus
- d. Rapat Konsultasi dengan Yayasan

**10. Supervisi**

- a. Pemeriksaan Kelengkapan perangkat pengajaran
- b. Kunjungan Kelas
- c. Pemeriksaan Sarana/Prasarana
- d. Pemeriksaan Tata Usaha
- e. Pemeriksaan Keuangan

#### **4. Tata tertib guru dan siswa**

##### **A. Hal Masuk Sekolah:**

1. Semua murid harus hadir di sekolah selambat lambatnya 5 menit sebelum pelajaran di mulai
2. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah atau Guru Piket.
3. Murid absent hanya karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting.
4. Urusan keluarga harus diselesaikan di luar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah.
5. Murid yang absent pada hari masuk kembali harus melapor kepada kepala sekolah atau guru piket dengan membawa surat yang diperlukan(Surat dokter atau orang tua/wali murid).
6. Murid tidak boleh meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung.
7. Kalau seandainya murid sudah merasa sakit di rumah, lebih baik tidak masuk sekolah.

##### **B. Kewajiban Murid**

1. Taat dan hormat kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan Sekolah.
2. Ikut bertanggung jawab atas pelaksanaan 7K di kelas dan sekolah pada umumnya

3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah.
4. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya.
5. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya.
6. Menghargai antar sesama murid
7. Membayar uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) selambat-lambatnya tanggal 10 (sepuluh) pada setiap bulan bersangkutan.
8. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah
9. Murid yang membawa kendaraan agar menempatkan di tempat yang telah ditentukan
10. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dengan baik dan ditaati
11. Meninggalkan jam selama pelajaran berlangsung dan penyimpangan hal ini hanya dengan izin Kepala Sekolah atau Guru yang ditunjuk
12. Membeli makanan dan minuman di luar sekolah
13. Menerima surat-surat atau tamu di sekolah
14. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan dan yang baik sesuai dengan kepribadian bangsa
15. Merokok di dalam dan di luar sekolah
16. Meminjam uang dan alat-alat pelajaran sesama murid
17. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun kelas lainnya
18. Berada atau bermain di kelas selama waktu istirahat

19. Berada di kelas selama waktu istirahat
20. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman
21. Menjadi perkumpulan anak-anak nakal dan gank-gank terlarang
22. Membawa ponsel/hp (handphone)

### **Hal Pakaian Dan Kerapian Diri:**

1. Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah

#### **Hari Jum'at dan Sabtu : seragam Pramuka**

Putra: Celana panjang Coklat tua, baju coklat muda, sepatu hitam kaos kaki panjang hitam dan ikat pinggang hitam

Putri: Longdres coklat tua, baju panjang coklat muda, jilbab coklat, sepatu hitam kaos kaki panjang hitam dan ikat pinggang hitam

#### **Hari Senin dan Selasa**

Putra : Celana panjang biru, baju putih, sepatu hitam kaos kaki panjang hitam dan ikat pinggang hitam

Putri : Longdres biru, baju panjang putih, jilbab coklat, sepatu hitam kaos kaki panjang hitam dan ikat pinggang hitam

#### **Hari Rabu dan Kamis**

Putra : Celana panjang putih, baju batik, sepatu hitam kaos kaki panjang hitam dan ikat pinggang hitam

Putri : Longdress biru, baju panjang putih, jilbab coklat, sepatu hitam kaos kaki panjang hitam dan ikat pinggang hitam

2. Pada saat praktek olah raga siswa harus menggunakan pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan sekolah
3. Murid-murid putra dilarang berambut panjang berkuku panjang, bergelang, beranting (berhias seperti perempuan)
4. Murid-murid putri dilarang berkuku panjang dan memakai alat-alat kecantikan kosmetik yang berlebihan yang lazim digunakan oleh orang dewasa

**b. Hak-Hak Murid**

1. Murid-murid berhak mengikuti pelajaran
2. Murid-murid berhak meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku
3. Murid-murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid yang lain, sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib

**c. Lain-Lain**

1. Hal-hal yang belum dicantumkan dalam peraturan tata tertib ini akan diatur kemudian
2. Peraturan tata tertib sekolah ini berlaku selama menjadi murid SMP WALISONGO Sembayat.

**5. Kebiasaan-kebiasaan yang menonjol di sekolah**

**A. Pelayanan BP/BK**

Tujuan :

- Memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik agar mampu mengatasi permasalahan pada diri peserta didik

Pelayanan BP/BK meliputi:

- a. Masalah kesulitan belajar peserta didik
- b. Pengembangan karir peserta didik
- c. Pemilihan jenjang yang lebih tinggi
- d. Masalah dalam kehidupan sosial peserta didik

## **B. Shalat Dhuha dan Istighotsah**

Tujuan:

- Melatih siswa agar terbiasa melaksanakan sholat sunnah
- Melatih siswa agar senantiasa terbiasa berdzikir dan berdo'a kepada Allah

## **C. Berdo'a Awal dan Akhir Pelajaran**

Tujuan:

- Melatih peserta didik agar terbiasa mengawali dan mengakhiriperbuatan yang baik dengan do'a
- Menanamkan kesadaran kepada peserta didik tentang pengaruh do'a dalam kehidupan
- Melatih peserta didik agar gemar berdo'a dan membaca
- Melatih peserta didik mampu meringkas materi yang dibaca

## **D. Seni Baca Al-Qur'an**

Tujuan:

- Melatih peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
- Mengembangkan seni baca Al-Qur'an di sekolah dan mampu bersaing dalam MTQ

### **E. Menebarkan/memberikan Salam**

Tujuan:

- Melatih peserta didik agar memiliki akhlaqul karimah
- Melatih peserta didik agar menghormati orang lain
- Melatih peserta didik agar mau mendo'akan orang lain

#### **➤ Kegiatan Rutin**

1. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
2. Upacara Bendera
3. Kerapihan berpakaian
4. Do'a bersama pada awal dan akhir pelajaran
5. Memberi salam atau bersalaman kepada guru, karyawan atau tamu
6. Mengadakan infaq
7. Kerja Bakti
8. Shalat Dhuha dan Istighotsah

#### **➤ Kegiatan Insidental/Spontan**

1. Ta'ziah
2. Bakti Sosial
3. Kunjungan kepada siswa yang sakit

➤ **Kegiatan terprogram**

1. Peringatan Hari Besar Nasional dan Islam
2. Haflah Akhir Sanah
3. Mengikuti lomba/pertandingan
4. Perkemahan pramuka

**Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Walisongo Sembayat, antara lain:**

**1. Ekstrakurikuler Wajib, yang meliputi:**

**a. Pramuka/PMR**

Tujuan:

- Melatih peserta didik berorganisasi
- Melatih peserta didik terampil dan mandiri
- Mendidik peserta didik memiliki jiwa sosial
- Palang Merah Remaja (PMR) adalah organisasi kepemudaan binaan dari Palang Merah Indonesia yang berpusat di sekolah-sekolah
- Tujuan PMR adalah untuk memberitahukan pengetahuan dasar kepada siswa sekolah dalam bidang yang berhubungan dengan kesehatan umum dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK)

**b. Bahasa Inggris**

Tujuan :

- Melatih peserta didik agar mampu memahami dan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris secara sederhana

## **2. Ekstrakurikuler Pilihan, yang meliputi:**

### **A. Tata Busana**

Tujuan :

- Mengenalkan siswa tentang dasar-dasar menjahit dan mengobras
- Melatih siswa untuk dapat mengukur, membuat pola dan memotong kain
- Melatih siswa agar dapat membuat pakaian jadi

### **B. Qosidah Al-Banjari**

Tujuan :

- Melatih peserta didik agar mampu melestarikan seni budaya islam
- Melatih peserta didik agar terampil memainkan alat musik yang bernuansa islam
- Melatih peserta didik untuk gemar membaca sholawat

## **C. KURIKULUM**

### **1. Struktur Kurikulum SMP Walisongo Sembayat**

Struktur Kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam Struktur Kurikulum.

Kompetensi yang dimaksud terdiri atas Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL).

Struktur Kurikulum terdiri dari 3 komponen, yaitu:

1. Komponen mata pelajaran
2. Muatan lokal
3. Pengembangan diri

Komponen mata pelajaran terdiri dari 10 mata pelajaran yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu:

#### **A. Kelompok A**

1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3. Bahasa Indonesia
4. Matematika
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
6. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
7. Bahasa Inggris

#### **B. Kelompok B**

1. Seni Budaya
2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
3. Prakarya

#### **C. Kelompok C**

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler dalam rangka mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Sesuai dengan Keputusan Gubernur Jawa Timur dan Bupati Kabupaten Gresik, maka muatan lokal di SMP WALISONGO adalah sebagai berikut:

1. Bahasa Daerah (Jawa)
2. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang diintegrasikan ke

#### Mata Pelajaran IPS dan IPA

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan situasi dan kondisi SMP WALISONGO Sembayat. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan konseling yang berkaitan dengan masalah pribadi, kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik. Komponen mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum. Selain 3 komponen tersebut di atas, SMP WALISONGO juga menambah komponen mata pelajaran

agama sebagai ciri khas sekolah islam di lingkungan Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama'.

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Hubungan Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah

Dalam penelitian ini responden terdiri dari 34 Peserta didik yang diambil secara acak setelah data diperoleh, dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Laki-Laki	19	50
Perempuan	15	50
Jumlah	34	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa laki-laki 50% dan jumlah siswa perempuan 50%.

#### **b. Analisis Data Variabel X dan Variabel Y**

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Variabel X adalah kegiatan shalat dhuha berjamaah
- 2) Variabel Y adalah kedisiplinan siswa

Untuk mendapatkan data tersebut, dilakukan dengan memberikan angket kepada responden yang berjumlah 34 Peserta didik SMP

Walisongo. Dalam angket tersebut terdapat 10 pertanyaan untuk kegiatan Shalat dhuha dan 10 Pertanyaan untuk Kedisiplinan peserta didik Di sekolah tersebut, dan untuk tiap-tiap pertanyaan disediakan 4 alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jawaban selalu memiliki nilai 4
- 2) Jawaban sering memiliki nilai 3
- 3) Jawaban jarang memiliki nilai 2
- 4) Jawaban tidak pernah memiliki nilai 1

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Di bawah ini akan dicantumkan hasil wawancara mengenai Kegiatan shalat dhuha Berjamaah. Sebagai usaha untuk mengajarkan kepada siswa tentang sikap disiplin di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik dengan narasumber selaku Selaku Kepala Sekolah SMP Walisongo oleh Drs. Suwarno. Dan selaku guru BP/BK oleh Fitrotun Nisa',serta salah satu imam shalat dhuha di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik. yang dilakukan Pada tanggal 4 agustus jam 09.00 Tahun 2020.Berdasarkan wawancara yang dilakukan, maka diperoleh informasi bahwa Kegiatan shalat dhuha ini dilaksanakan secara berjama'ah dilakukan pada pagi hari. Sebelum memulai pembelajaran atau pada jam ke-0 setiap hari sesuai jadwal per kelas dan sudah ada guru imam dan guru pendamping. Selain dilakukan kegiatan shalat dhuha berjamaah, Sekolah tersebut juga membiasakan kegiatan istighosah dan membaca surat yang ada di dalam Jus Amma. untuk membiasakan kepada siswa Agar siswa tersebut menjadi hati menjadi tenang dan rasa syukur kepada Allah. Setelah dilaksanakan Shalat Dhuha tersebut Siswa menjadi semangat untuk belajar di

sekolah tersebut. seperti ketetapan waktu, disiplin menerima pelajaran dan disiplin dalam berperilaku..

Setelah peneliti memberikan angket kepada Peserta didik, maka akan dibuat tabel penyajian untuk mengetahui analisis dari setiap item soal yang diperinci sebagai berikut:

1. Data Variabel Kegiatan Shalat Dhuha berjamaah (Variabel X) di SMP Walisongo.

Tabel 4.4

**Saya Mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama'ah di Sekolah**

<b>Item jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Selalu	34	26	90
Sering		4	10
Jarang		2	-
Tidak Pernah		2	-
Jumlah		34	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (90%) yakni 26 responden menjawab selalu mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama'ah di sekolah, sebagian lagi (2%) yakni 4 responden menjawab sering mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama'ah di sekolah. Maka dapat diketahui bahwa

sebagian besar Peserta didik di SMP Walisongo Sembayat Sembayat selalu mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama'ah di sekolah.

Tabel 4.5

### Guru menjelaskan manfaat shalat dhuha berjamaah

Item Jawaban	N	F	%
Selau	34	17	45
Sering		3	40
Jarang		8	10
Tidak Pernah		6	5
Jumlah		34	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (45%) yakni 17 responden menjawab guru selalu menjelaskan mengenai manfaat shalat dhuha, sebagian lagi (40%) yakni 3 responden menjawab guru sering menjelaskan mengenai manfaat shalat dhuha, sebagian lagi (10%) yakni 8 responden menjawab guru jarang menjelaskan mengenai manfaat shalat dhuha, sebagian lagi (5%) yakni 6 responden menjawab guru tidak pernah menjelaskan mengenai manfaat shalat dhuha berjamaah. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar guru di SMP Walisongo Sembayat selalu menjelaskan mengenai manfaat shalat dhuha berjamaah.

Tabel 4.6

**Guru menjelaskan tata cara shalat dhuha berjamaah dengan baik dan benar**

<b>Item Jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Selalu	34	16	80
Sering		6	20
Jarang		4	-
Tidak Pernah		8	-
Jumlah		34	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (80%) yakni 16 responden menjawab guru selalu menjelaskan tata cara shalat dhuha dengan baik dan benar, sebagian lagi (20%) yakni 6 responden menjawab guru sering menjelaskan tata cara shalat dhuha dengan baik dan benar. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar guru di SMP Walisongo Sembayat selalu menjelaskan tata cara shalat dhuha berjamaah dengan baik dan benar.

Tabel 4.7

**Bersuci sebelum shalat dhuha berjamaah**

<b>Item Jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Selalu	<b>34</b>	9	45
Sering		6	35
Jarang		8	15
Tidak Pernah		11	5
Jumlah		34	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (25%) yakni 9 responden menjawab selalu bersuci sebelum melaksanakan shalat dhuha, sebagian lagi (35%) yakni 6 responden menjawab sering bersuci sebelum melaksanakan shalat dhuha, sebagian lagi (15%) yakni 8 responden menjawab jarang bersuci sebelum melaksanakan shalat dhuha, sebagian lagi (5%) yakni 11 responden menjawab tidak pernah bersuci sebelum melaksanakan shalat dhuha. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar Peserta didik di SMP Walisongo Sembayat selalu bersuci sebelum melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

Tabel 4.8

**Shalat Memakai pakaian yang suci dan bersih**

<b>Item Jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Selalu	34	10	40
Sering		14	30
Jarang		9	20
Tidak Pernah		1	-
Jumlah		34	90

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (40%) yakni 10 responden menjawab selalu memakai pakaian yang suci dan bersih pada saat melaksanakan shalat dhuha, sebagian lagi (30%) yakni 14 responden menjawab sering memakai pakaian yang suci dan bersih pada saat melaksanakan shalat dhuha, sebagian lagi (20%) yakni 9 responden menjawab jarang memakai pakaian yang suci dan bersih pada saat melaksanakan shalat dhuha. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar Peserta didik di SMP Walisongo Sembayat selalu memakai pakaian yang suci dan bersih pada saat melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

Tabel 4.9

**Menjalankan tata cara shalat dengan baik dan benar sesuai penjelasan  
dari guru**

<b>Item Jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Selalu	34	10	40
Sering		19	25
Jarang		4	10
Tidak Pernah		1	5
Jumlah		34	80

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (40%) yakni 10 responden menjawab selalu menjalankan tata cara shalat dengan baik dan benar sesuai penjelasan dari guru, sebagian lagi (25%) yakni 19 responden menjawab sering menjalankan tata cara shalat dengan baik dan benar sesuai penjelasan dari guru, sebagian lagi (10%) yakni 4 responden menjawab jarang menjalankan tata cara shalat dengan baik dan benar sesuai penjelasan dari guru, sebagian besar lagi (5%) yakni 1 responden menjawab tidak pernah menjalankan tata cara shalat dengan baik dan benar sesuai penjelasan dari guru. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar Peserta didik di SMP Walisongo Sembayat selalu menjalankan tata cara shalat dengan baik dan benar sesuai penjelasan dari guru.

Tabel 4.10

**Tertib ketika melaksanakan shalat dhuha berjamaah**

<b>Item Jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Selalu	34	11	45
Sering		17	15
Jarang		4	25
Tidak Pernah		2	5
Jumlah		34	90

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (45%) yakni 11 responden menjawab selalu tertib ketika melaksanakan shalat dhuha, sebagian lagi (15%) yakni 17 responden menjawab sering tertib ketika melaksanakan shalat dhuha, sebagian lagi (25%) yakni 4 responden menjawab jarang tertib ketika melaksanakan shalat dhuha, sebagian besar lagi (5%) yakni 2 responden menjawab tidak pernah tertib ketika melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar Peserta didik di SMP Walisongo Sembayat selalu tertib ketika melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

Tabel 4.11

**Melaksanakan shalat dhuha berjamaah atas kemauan sendiri**

<b>Item Jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Selalu	34	10	30
Sering		19	20
Jarang		8	30
Tidak Pernah		7	-
Jumlah		34	80

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (30%) yakni 10 responden menjawab selalu melaksanakan shalat dhuha atas kemauan sendiri, sebagian lagi (20%) yakni 9 responden menjawab sering melaksanakan shalat dhuha atas kemauan sendiri, sebagian lagi (30%) yakni 1 responden menjawab jarang melaksanakan shalat dhuha berjamaah atas kemauan sendiri. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar Peserta didik di SMP Walisongo Sembayat selalu melaksanakan shalat dhuha atas kemauan sendiri.

Tabel 4.12

**Hadir tepat waktu sebelum shalat dhuha berjamaah di mulai**

<b>Item Jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Selalu	34	11	55
Sering		9	35
Jarang		9	5
Tidak Pernah		5	5
Jumlah		34	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (55%) yakni 11 responden menjawab selalu hadir tepat waktu sebelum shalat dhuha di mulai, sebagian lagi (35%) yakni 9 responden menjawab sering hadir tepat waktu sebelum shalat dhuha di mulai, sebagian lagi (5%) yakni 9 responden menjawab jarang hadir tepat waktu sebelum shalat dhuha berjamaah di mulai, sebagian lagi (5%) yakni 5 responden menjawab tidak pernah hadir tepat waktu sebelum shalat dhuha di mulai. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar Peserta didi di SMP Walisongo Sembayat selalu hadir tepat waktu sebelum shalat dhuha berjamaah di mulai.

Tabel 4.13

**Merasa senang ketika melaksanakan shalat dhuha berjamaah**

<b>Item Jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Selalu	34	15	75
Sering		9	20
Jarang		6	5
Tidak Pernah		4	-
Jumlah		34	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (75%) yakni 15 responden menjawab selalu merasa senang ketika melaksanakan shalat dhuha, sebagian lagi (20%) yakni 9 responden menjawab sering merasa senang ketika melaksanakan shalat dhuha, sebagian lagi (5%) yakni 6 responden menjawab jarang merasa senang ketika melaksanakan shalat dhuha. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar Peserta didik di SMP Walisongo Sembayat selalu merasa senang ketika melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

Tabel 4.14

**Rekapitulasi Data Hasil Prosentasi dari Jawaban Angket**

NO	Pertanyaan Item	Frekuensi (F)								Jumlah F
		A	%	B	%	C	%	D	%	
1	Saya Mengikuti Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Di Sekolah	18	90	2	4	0	0	0	0	34
2	Guru Mengikuti Manfaat Shalat Dhuha	17	40	3	40	8	10	6	5	34
3	Guru Menjelaskan Tata Cara Shalat Dhuha Dengan Baik Dan Benar	16	80	6	20	0	0	0	0	34
4	Bersuci Sebelum Shalat Dhuha	9	25	6	35	8	15	11	5	34
5	Shalat Memakai Pakaian Yang Suci Dan Bersih	10	40	14	30	9	20	0	0	34

6	Menjalankan Tata Cara Shalat Dengan Baik Dan Benar Sesuai Penjelasan Dari Guru	10	40	19	25	4	10	1	5	34
7	Tata Tertib Melaksanakan Shalat Dhuha Berjamaah	11	45	17	15	4	25	2	5	34
8	Melaksanakan Shalat Dhuha Berjamaah Atas Kemauan Sendiri	10	30	9	20	1	30	0	0	34
9	Hadir Tepat Sebelum Shalat Dhuha Berjamaah dimulai	11	55	9	35	9	5	5	5	34
10	Merasa Senang Ketika Melaksanakan Shalat Dhuha Berjamaah	15	75	9	20	6	5	0	0	34
Jumlah		127	525	94	244	49	120	25	30	34

:

Untuk mengetahui hasil Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah, maka peneliti akan menganalisis data yang berasal dari angket di atas, penulis akan mengambil nilai dari jawaban alternative A, karena jawaban A adalah jawaban yang sangat mendukung dalam penelitian ini. Maka penulis ini menggunakan rumus berikut :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

M<sub>x</sub> : Mean yang di cari

X : Jumlah dan skor-skor yang ada

N : Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

Jadi apabila dilihat tabel dari hasil angket di atas, kemudian dimasukkan ke dalam rumus diatas maka data yang akan diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{525}{34} \% \\ &= 15,45\% \end{aligned}$$

Berdasarkan pada standar yang peneliti tetapkan, maka nilai 15,45 % tergolong cukup karena berada di antara 56-75%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Kelas VIII Di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik tergolong cukup Baik.

## 2. Data Variabel Kedisiplinan Siswa (Variabel Y) Di SMP Walisongo

Tabel 4.15

**Hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi**

Item Jawaban	N	F	%
Selalu	34	16	75
Sering		6	25
Jarang		9	-
Tidak Pernah		3	-
Jumlah		34	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (75%) yakni 16 responden menjawab selalu hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi, sebagian lagi (25%) yakni 6 responden menjawab sering hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar Peserta didik di SMP Walisongo Sembayat selalu hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi.

Tabel 4.16

**Berdo'a sebelum pelajaran dimulai**

Item Jawaban	N	F	%
Selalu	34	11	70
Sering		5	25
Jarang		8	5
Tidak Pernah		10	-
Jumlah		34	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (70%) yakni 11 responden menjawab selalu berdo'a sebelum pelajaran dimulai, sebagian lagi (25%) yakni 5 responden menjawab sering berdo'a sebelum pelajaran dimulai, sebagian lagi (5%) yakni 8 responden menjawab jarang berdo'a sebelum pelajaran dimulai. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar Peserta didik di SMP Walisongo Sembayat selalu berdo'a sebelum pelajaran dimulai.

Tabel 4.17

**Memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang diberikan**

<b>Item Jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Selalu	34	14	70
Sering		8	25
Jarang		9	-
Tidak Pernah		3	-
Jumlah		34	95

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (70%) yakni 14 responden menjawab selalu memakai seragam sesuai ketentuan yang diberikan, sebagian lagi (25%) yakni 8 responden menjawab sering memakai seragam sesuai ketentuan yang diberikan. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa di SMP Walisongo Sembayat selalu memakai seragam sesuai ketentuan yang diberikan.

Tabel 4.18

**Patuh dengan Guru**

Item Jawaban	N	F	%
Selalu	34	14	70
Sering		6	25
Jarang		9	5
Tidak Pernah		5	-
Jumlah		34	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (70%) yakni 14 responden menjawab selalupatuh dengan guru, sebagian lagi (25%) yakni 6 responden menjawab sering patuh dengan guru, sebagian lagi (5%) yakni 9 responden menjawab jarang patuh dengan guru. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar Peserta didik di SMP Walisongo Sembayat selalu patuh dengan guru.

Tabel 4.19

**Mengerjakan tugas yang diberikan guru di kelas**

Item Jawaban	N	F	%
Selalu	34	14	60
Sering		7	30
Jarang		9	-
Tidak Pernah		4	-
Jumlah		34	90

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) yakni 14 responden menjawab selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, sebagian lagi (30%) yakni 7 responden menjawab sering mengerjakan tugas yang diberikan guru. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar Peserta didik di SMP Walisongo Sembayat selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Tabel 4.20

**Mengumpulkan tugas Yang diberikan guru tepat waktu**

<b>Item Jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Selalu	34	14	70
Sering		3	30
Jarang		9	-
Tidak Pernah		8	-
Jumlah		34	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (70%) yakni 14 responden menjawab selalu mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu, sebagian lagi (30%) yakni 3 responden menjawab sering mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar Peserta didik di SMP Walisongo Sembayat selalu mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu.

Tabel 4.21

**Memperhatikan guru ketika guru menerangkan**

Item Jawaban	N	F	%
Selalu	34	19	70
Sering		9	10
Jarang		6	15
Tidak Pernah		-	5
Jumlah		34	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (70%) yakni 19 responden menjawab selalu memperhatikan guru ketika menerangkan, sebagian lagi (10%) yakni 10 responden menjawab sering memperhatikan guru ketika menerangkan, sebagian lagi (15%) yakni 15 responden menjawab jarang memperhatikan guru ketika menerangkan, sebagian lagi (5%) yakni 5 responden menjawab tidak pernah memperhatikan guru ketika menerangkan. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar Peserta didik di SMP Walisongo Sembayat selalu memperhatikan guru ketika menerangkan di sekolah tersebut.

Tabel 4.22

**Bersikap tenang di dalam kelas ketika jam pelajaran**

<b>Item Jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Selalu	34	14	70
Sering		3	10
Jarang		9	15
Tidak Pernah		8	5
Jumlah		34	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (70%) yakni 14 responden menjawab selalu bersikap tenang di dalam kelas ketika jam pelajaran, sebagian lagi (15%) yakni 3 responden menjawab sering bersikap tenang di dalam kelas ketika jam pelajaran. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar Peserta didik di SMP Walisongo Sembayat selalu bersikap tenang di dalam kelas ketika jam pelajaran.

Tabel 4.23

**Memanfaatkan jam kosong dengan berdiskusi bersama teman di kelas**

<b>Item Jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Selalu	34	19	50
Sering		3	40
Jarang		9	10
Tidak Pernah		3	-
Jumlah		34	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (50%) yakni 19 responden menjawab selalu memanfaatkan jam kosong dengan berdiskusi bersama teman, sebagian lagi (40%) yakni 3 responden menjawab sering memanfaatkan jam kosong dengan berdiskusi bersama teman, sebagian lagi (10%) yakni 9 responden menjawab jarang memanfaatkan jam kosong dengan berdiskusi bersama teman. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar Peserta didik di SMP Waliongo Sembayat selalu memanfaatkan jam kosong dengan berdiskusi bersama teman.

Tabel 4.24

**Tetap berada di kelas sebelum jam Pelajaran selesai**

<b>Item Jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Selalu	34	14	75
Sering		8	20
Jarang		9	-
Tidak Pernah		3	-
Jumlah		34	95

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (75%) yakni 14 responden menjawab selalu tetap berada di kelas sebelum jam pelajaran selesai, sebagian lagi (20%) yakni 8 responden menjawab sering tetap berada di kelas sebelum jam pelajaran selesai. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar Peserta didik di SMP Walisongo Sembayat selalu tetap berada di kelas sebelum jam pelajaran selesai.

Tabel 4.25

**Rekapitulasi Data Hasil Prosentasi dari Jawaban Angket**

No	Pertanyaan/Item	Frekuensi (F)								Jumlah F
		A	%	B	%	C	%	D	%	
1	Hadir di sekolah sebelum bel masuk sekolah	16	75	6	25	0	0	0	0	34
2	Berdo'a sebelum pelajaran dimulai	11	70	5	25	25	5	0	0	34
3	Memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang diberikan	14	70	8	25	10	0	3	0	34
4	Patuh dengan guru	14	70	6	25	5	9	-	5	34
5	Mengerjakan tugas yang diberikan guru di kelas	14	60	17	30	9	0	4	0	34
6	Mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu	14	70	3	30	9	0	8	0	34
7	Memperhatikan guru ketika guru menerangkan	19	70	9	10	6	15	0	5	34

8	Bersikap tenang di dalam kelas keetika jam pelajaran	14	70	3	10	9	15	8	5	34
9	Memfaatkan jam kosong dengan berdiskusi bersama teman di kelas	19	50	3	40	9	10	0	3	34
10	Tetap berada di kelas sebelum jam pelajaran selesai	14	75	8	20	0	9	3	0	34
Jumlah		149	680	68	240	82	63	26	18	34

Untuk mengetahui hasil kedisiplinan Peserta didik, maka peneliti akan menganalisis data yang berasal dari angket di atas, penulis akan mengambil nilai dari jawaban alternative A, karena jawaban A adalah jawaban yang sangat mendukung dalam penelitian ini. Maka penulis ini mengguakan rumus berikut :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

Mx : Mean yang di cari

X : Jumlah dan skor-skor yang ada

N : Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

Jadi apabila dilihat tabel dari hasil angket di atas, kemudian dimasukkan ke dalam rumus diatas maka data yang akan diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{680}{34} \% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

Berdasarkan pada standar yang penulis tetapkan, maka nilai 20 % tergolong baik karena berada di antara 76-100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kedisiplinan Siswa Di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik tergolong baik.

Pada Hasil Penelitian analisis data ini akan di sajikan langkah-langkah untuk mengetahui ada atau tidak adanya Hubungan Kegiatan Shalat Dhuha berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik. Setelah data diketahui maka untuk menganalisa data tersebut di tempuh langkah yaitu mendisrtibusikan ke dalam tabel yang sesuai dengan rumus.

Tabel 4.26

**Tabel Kerja Untuk Menguji Hipotesis Tentang Kegiatan Shalat Dhuha  
Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Menggunakan Rumus Product  
Moment**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	75	81	5625	6561	6075
2	76	79	5776	6241	6004
3	68	78	4624	6084	5304

4	75	80	5625	6400	6000
5	76	80	5776	6400	6080
6	70	75	4900	5625	5250
7	77	84	5929	7056	6468
8	80	83	6400	6889	6640
9	73	76	5329	5776	5548
10	79	86	6241	7396	6794
Jumlah	$\sum X=252$	$\sum Y=1643$	$\sum X^2=136125$	$\sum Y^2=136125$	$\sum XY=124126$

Di ketahui

$$N = 34 \qquad \sum X^2 = 136125$$

$$\sum X = 252 \qquad \sum Y^2 = 136125$$

$$\sum Y = 1643 \qquad \sum XY = 124126$$

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \times 124126 - (1500)(164)}{\sqrt{\{20 \times 113972 - (1500)^2\} \{20 \times 13612}}$$

$$r_{xy} = \frac{2482520 - 2464500}{\sqrt{\{2279440 - 2250000\} \{2722500 - 2}}$$

$$r_{xy} = \frac{18020}{\sqrt{\{29440\} \{23051\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{18020}{\sqrt{678621440}}$$

$$r_{xy} = \frac{18020}{26050,36}$$

$$r_{xy} = 0,691$$

Jadi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasinya adalah 0,691. Selanjutnya memberikan interpretasi dengan  $r_{xy}$  dengan menggunakan tabel "r" product moment. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "r" digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis, yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan dari  $r_{xy}$  dengan nilai "r" pada tabel koefisien "r" product moment. Sehingga dapat diketahui apakah Hipotesis nihil ( $H_0$ ) atau Hipotesis. kerja ( $H_a$ ) yang di terima, maka dicari derajat bebas terlebih dahulu dengan menggunakan rumus :

df/db  $N - nr$

Dengan Keterangan :

df/db = Derajat bebas

N = Jumlah responden

nr = Banyaknya indikator

Sehingga diperoleh :

df/db =  $N - nr$

=  $34 - 2$

= 32

Dengan demikian dapat diketahui bahwa df atau db sebesar 32 Setelah diketahui derajat bebasnya maka langkah selanjutnya melihat pada tabel nilai "r" product moment dengan df/db nya 32.

Tabel 4.27

**Nilai "r" Product Moment**

No	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf signifikan	
	5%	1%		5%	1%		1%	5%
3	0,997	1,9999	34	<b>0,444</b>	<b>0,561</b>	37	0,325	0,418
4	0,950	0,990	35	0,433	0,549	38	0,320	0,413
5	0,878	0,959	36	0,423	0,537	39	0,316	0,408
6	0,811	0,917	37	0,404	0,526	40	0,312	0,403
7	0,754	0,874	38	0,13	0,515	41	0,279	0,384

8	0,707	0,834	39	0,404	0,505	42	0,254	0,330
9	0,666	0,798	40	0,404	0,496	43	0,235	0,306
10	0,632	0,765	41	0,396	0,487	44	0,220	0,286

Dan pada tabel nilai "r" product moment tersebut menunjukkan taraf signifikan pada 5% diperoleh nilai = 0,468. Sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai = 0,590.

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,691$  kemudian pada tabel "r" product moment pada taraf 5% = 0,468 dan taraf 1% = 0,590. Maka dapat diketahui bahwa nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai taraf 5% dan taraf 1% sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, jadi ada hubungan Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.

Selanjutnya untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan yang ada, yaitu dengan melihat tabel interpretasi sebagai berikut :

Tabel 4.28

**Tabel Interpretasi Nilai "r"**

Besarnya "r" product moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00-0,200	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu di abaikan (dianggap tidak ada

	korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,200 - 0,400	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah atau sangat rendah
0,400-0,600	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau agak rendah
0,600-0,800	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat sedang dan cukup
0,800-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Dari perhitungan  $r_{xy}$  0,691 dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai "r" yaitu berada diantara 0,600-0,800 yang berarti tergolong sangat sedang dan cukup.

Dari analisa diatas dapat ditarik kesimpulan Hubungan Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan siswa Kelas VIII Di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik benar-benar mempunyai hubungan (benar-benar ada).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan di SMP Walisongo Sembayat berjalan dengan baik, dan dilaksanakan pada jam ke-0 setiap hari sesuai jadwal per kelas kecuali hari minggu karena libur sekolah. Selain melaksanakan shalat dhuha, siswa SMP Walisongo juga diajarkan istigosah, dan juga membaca surat-surat pendek yang ada di Juz Ammah secara bersama-sama pada jam ke-0 setiap hari sesuai jadwal per kelas yang telah ditentukan.
2. Tingkat Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap kedisiplinan siswa Kelas VIII di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik. adalah baik, terbukti dengan 85% memiliki tingkat kedisiplinan yang tergolong baik.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa SMP Walisongo. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya perhitungan yang didapat dengan nilai  $r_{xy}$  0,691 setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai "r" yaitu berada diantara 0,600-0,800 yang berarti tergolong cukup baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan pengamatan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran yakni:

1. Setelah ditetapkan dan diterapkan program Kegiatan shalat dhuha berjamaah, Maka alangkah baiknya apabila kegiatan ini tetap dipertahankan dan dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Dalam Pelaksanaan hendaknya kegiatan shalat dhuha ini dilaksanakan secara bersama-sama oleh semua tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta Staf yang ada di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Farhan Chairullah, S. HI- Ustadz Arifal Firdaus, S.HI, *Kekuatan & Dasyatnya Shalat Dhuha* ( Jakarta: PT. Niaga Swadaya,2011)
- Agus Sri Mulyanto, dkk. Pendidikan Kewarganegaraan Jilid 2.(Departemen Pendidikan Nasional, 2009)
- Ammi Nur Baits, fiqih Shalat Dhuha (Yogyakarta: Pustaka Muslim, 2014)
- Charles Schaefer. Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak ( Jakarta: Tulus Jaya, 2014)
- Dr. Rose Mini A.P., Mspi, Disiplin Pada anak ( Jakarta, 2011)*
- Dessy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: (Amelia, 2002)
- Hasil Wawancara di SMP Walisongo Sembayat Manyar gresik pada tanggal 4 agustus 2020 jam 09.00
- Hilmi Al- Khudi, Menyingkap *Rahasia Gerakan-Gerakan Shalat* (Jogyakarta Driva Press, 2007
- Imam Turmudzi, *Dasyakarta Sedekah dan Shalat Dhuha* ( Surabaya: Dua Media, 2015)
- Ondi Saondi, M.Pd.,- Drs Aris Suherman, M. Pd., *Profesi Keguruan* (Bandung: Press, 2007)

Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2013)

Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan*(RESEARCH AND DEVELOPMENT/R/D) (Bandung: Alfabeta, cv,2015).

Prof. Dr. Endang widi Winarni, M.Pd. *TEORI DAN PRAKTIK PENELITIAN KUANTITATIF* (Jakarta: PT. Cahaya Prima Sentosa,2008).

Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Bandung: ALFABETA,2005).

Tulus Tu'u S. Th., MM.Pd, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi dan Prestasi Siswa* ( Jakarta: PT. Grafindo, 2008)

Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003  
BAB V Pasal 12 Ayat 1b.

W.J.S Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka. 1980)

Yusni A. Ghazali, *MUKJIZAT Shalat Tahajud, SHUBUH, DHUHA, HAJAT & ISTIKHARAH* ( Jakarta Barat: Grafindo Khazanah Ilmu: 2012)